

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAZ DAN SANTRI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN ANNUUR BOARDING SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

AMANINA SYAHIDA

2016031050



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAZ DAN SANTRI DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN ANNUUR BOARDING SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

Oleh

AMANINA SYAHIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**



ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAZ DAN SANTRI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ANNUUR BOARDING SCHOOL BANDAR LAMPUNG

Oleh

AMANINA SYAHIDA

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menyediakan pembelajaran akademis, namun juga penanaman nilai-nilai Islami kepada santrinya. Ustaz juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter santri. Pembentukan karakter yang meliputi karakter *Shidiq* (Jujur), *Tablig* (Menyampaikan), *Amanah* (Dapat Dipercaya), dan *Fathonah* (Cerdas) ini memerlukan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal penting dalam mentransfer nilai-nilai moral dan mengembangkan karakter islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri beserta metode dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School di Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustaz melakukan pendekatan analisis tingkat kultural, sosiologis, dan psikologis dalam memahami karakter santri. Kemudian ustaz juga menerapkan strategi kendali komunikasi interpersonal berupa strategi wortel teruntai, pedang tergantung, katalisator, dan dunia khayal. Selain itu, ustaz juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter santri seperti metode keteladanan, latihan dan pembiasaan, nasihat, kedisiplinan, serta *reward* dan hukuman. Sehingga melalui pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal serta metode pembentukan karakter, ustaz dapat membentuk karakter santri yang *shidiq*, *tablig*, *amanah*, dan *fathonah* secara efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Ustaz, Santri, Pembentukan Karakter, Pondok Pesantren Modern

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION OF USTAZ AND SANTRI IN FORMING THE CHARACTER OF SANTRI AT ANNUUR MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL BANDAR LAMPUNG

By

AMANINA SYAHIDA

Islamic boarding schools are educational institutions that not only provide academic learning but also instill Islamic values in their students. The Ustaz also plays a crucial role in forming the character of students. Character formation which includes the characters Shidiq (Honest), Tablig (Convey), Amanah (Trustworthy), and Fathonah (Intelligent) requires interpersonal communication. Interpersonal communication is essential in transferring moral values and developing islamic character. This research aims to analyze the approaches and strategies of interpersonal communication control between ustaz and santri, along with the methods used in the character-building process at the Annuur Boarding School, a modern islamic boarding school in Bandar Lampung. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the research show that the ustaz uses cultural, sociological, and psychological level analysis approaches to understand the students' character. Then the ustaz also applies interpersonal communication control strategies such as the carrot dangling strategy, the suspended sword strategy, the catalyst strategy, and the imaginary world strategy. In addition, the ustz also uses various methods to shape the students' character, such as the exemplary method, training and habituation, advice, discipline, as well as rewards and punishments. So that through interpersonal communication control approaches and strategies as well as character formation methods, the ustaz can effectively form the students' character to be shidiq, tablig, amanah, and fathonah.

Keywords: *Interpersonal Communication, Ustaz, Santri, Character Building, Modern Islamic Boarding School*

Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTAZ
DAN SANTRI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN ANNUUR
BOARDING SCHOOL BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ananina Syahida**


Nomor Pokok Mahasiswa : **2016031050**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**


MENYETUJUI

1. **Komis Pembimbing**


Bangun Suharti, S.Sos., M.IP.

NIP. 197009181998022001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**


Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.

NIP 198109262009121004

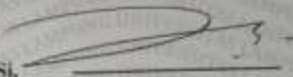
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Bangun Suharti, S.Sos., M.IP.**



Anggota : **Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP 191608212000132001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Oktober 2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amanina Syahida
NPM : 2016031050
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Dr. Setia Budi Gg. Mangga No. 40 RT 07 LK II
Sukarame II, Kec. Teluk Betung Barat, Kota Bandar
Lampung, Lampung.
No. Handphone : 085832781735

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School Bandar Lampung"** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Amanina Syahida

NPM 2016031050

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Amanina Syahida, dilahirkan di Metro, Lampung pada tanggal 21 Januari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Anwar Heru Tomo dan Ibu Yuniarsih. Jenjang akademis yang ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-Kanak di PAUD Al-Muhsin Metro dan lulus di tahun 2007, Sekolah Dasar di SDIT Al-Muhsin Metro dan lulus di tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di MTs Al-Muhsin Metro dan lulus di tahun 2016, Sekolah Menengah Akhir di Miftahul Huda KMA Al-'Ulya Sragen dan SKB Kota Metro dan lulus di tahun 2019, dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan di dalam dan luar kampus. Pada kegiatan di dalam kampus, penulis aktif di UKM-F Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP pada periode 2021-2022 dan pernah menjabat sebagai Staf bidang BBQ (2021) dan Sekretaris bidang BUMKES (2022). Penulis juga pernah menjadi sekretaris pelaksana K5 dalam kegiatan Lokakarya dan Dealova pada tahun 2021.

Pada kegiatan luar kampus, penulis telah melakukan pengabdian yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Pekon Pagar Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti kegiatan Tutoring Online di SD Ngapak oleh Belajar_Ind, lomba cipta puisi, seminar, dan kajian lainnya. Selanjutnya, penulis pernah berpartisipasi dalam kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FISIP selama satu semester pada tahun 2023, yaitu di SKB Kota Metro pada divisi Humas (Hubungan Masyarakat).

MOTTO

"Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya."

(Q.S. Ath-Thalaq ayat 2-3)

“Seseorang bisa dikatakan berilmu selama dia terus belajar. Saat dia berhenti belajar dan merasa cukup dengan apa yang ada pada dirinya, itu adalah suatu kebodohan yang nyata”

(Sa'id bin Jubair)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW

Aku persembahkan karya ini kepada:

Suami Tercinta

Muhammad Hanafi Yusuf yang selalu mendukung langkahku, menghaturkan doa terbaik, dan memberi motivasi. Terima kasih atas segalanya dan semoga Allah SWT selalu menganugerahimu kebahagiaan dan kesehatan serta dibalas semua kebaikanmu di dunia dan di akhirat.

Orang Tua Tercinta

Abi Anwar Heru Tomo dan Umi Yuniarsih serta Bapak Alm. Mukhlisin dan Mama Paini yang selalu mendoakanku serta membimbingku dengan penuh kasih dan sayang. Terima kasih atas semua doa dan bimbingannya. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam hidup, aamiin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "**Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School Bandar Lampung**". Sholawat tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Aamiin ya Rabb.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak tantangan dan kendala dalam proses penyusunan skripsi ini. Namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga tantangan dan kendala tersebut dapat teratasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan FISIP Universitas Lampung dan selaku dosen pembimbing akademik mahasiswa. Terima kasih penulis ucapkan atas motivasi dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, solusi, ilmu, dan bimbingan kepada mahasiswa selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah mengajari banyak ilmu pengetahuan sebagai

bekal untuk menyelesaikan studi dan terima kasih atas bantuan bermanfaat yang diberikan selama proses administrasi perkuliahan.

8. Para ustaz dan santri Annuur Boarding School Bandar Lampung, terima kasih atas waktu dan bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Suami tercinta, M Hanafi Yusuf dan anakku tersayang, Tazky dan Beena. Terima kasih atas segalanya. Maaf bila bura sibuk berjuang demi skripsi.
10. Orang tua tercinta, Abi Anwar dan Umi Yuni beserta mertua, Bapak Alm. Mukhlisin dan Mama Paini. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Adik-adik tersayang, Hana, Safna, Junda, Ayya, dan Dimtsa. Terima kasih penulis ucapkan atas doa dan bantuan yang diberikan.
12. Makwo Family, Mbah Jowo Family, dan Happy Family. Terima kasih atas doa-doanya dan dukungan yang berikan.
13. Keluarga besar FSPI FISIP Unila, khususnya kabinet Adhara. Terima kasih atas kesempatannya untuk bisa bertumbuh bersama.
14. Rekan KKN di Pekon Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat. Terima kasih atas 40 harinya berjuang bersama untuk mengabdikan kepada masyarakat.
15. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020. Terima kasih atas kebersamaannya dan semoga kita kelak bisa menjadi orang yang sukses.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih penulis ucapkan.

Akhir kata, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Serta semoga segala sesuatu yang telah diberikan dicatat sebagai amal kebaikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya kepada penulis.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2024
Penulis,



Amanina Syahida

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Bagan Kerangka Pikir	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School Bandar Lampung	14
2.3 Komunikasi Interpersonal	28
2.3.1 Pengertian Komunikasi	28
2.3.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal	29
2.3.3 Fungsi Komunikasi Interpersonal	29
2.3.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	30
2.3.5 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal.....	30
2.3.6 Pendekatan Komunikasi Interpersonal	31
2.3.7 Strategi Komunikasi Interpersonal	33
2.4 Pembentukan Karakter	34
2.4.1 Pengertian Karakter	34
2.4.2 Unsur-Unsur Karakter	35
2.4.3 Dasar Karakter Santri	36
2.4.4 Metode Pembentukan Karakter	38
2.5 Tinjauan Seputar Pondok Pesantren	40
2.5.1 Pengertian dan Tujuan Pondok Pesantren	40

2.5.2	Pengertian Ustaz	43
2.5.3	Pengertian Santri	43
III.	METODE PENELITIAN	45
3.1	Tipe Penelitian	45
3.2	Fokus Penelitian	45
3.3	Lokasi Penelitian	47
3.4	Penentuan Informan	47
3.5	Sumber Data	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data	49
3.7	Teknik Analisis Data	53
3.8	Teknik Keabsahan Data	54
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Identitas Informan	56
4.2	Hasil Penelitian	61
4.3	Pembahasan	107
4.3.1	Unsur Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School Bandar Lampung	107
4.3.2	Pendekatan Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School Bandar Lampung	113
4.3.3	Strategi Komunikasi Interpersonal Ustaz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pessantren Modern Annuur Boarding School Bandar Lampung	132
4.3.4	Metode Pembentukan Karakter Santri di Annuur Boarding School Bandar Lampung	140
V.	SIMPULAN DAN SARAN	151
5.1	Simpulan	151
5.2	Saran	152
	DAFTAR PUSTAKA	153

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	11
2. Tabel 2. Data Ustaz ABS	21
3. Tabel 3. Data Santri ABS	22
4. Tabel 4. Kondisi Prasarana ABS	26
5. Tabel 5. Data Sarana ABS	26
6. Tabel 6. Jadwal Kegiatan Santri ABS	27
7. Tabel 7. Data Informan Ustaz ABS	48
8. Tabel 8. Data Informan Santri ABS	48
9. Tabel 9. Identitas Informan Ustaz ABS	56
10. Tabel 10. Identitas Informan Santri ABS	57
11. Tabel 11. Triangulasi Penelitian Subtopik 1	63
12. Tabel 12. Triangulasi Penelitian Subtopik 2	73
13. Tabel 13. Triangulasi Penelitian Subtopik 3	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	9
2. Gambar 2. Struktur Organisasi ABS	16
3. Gambar 3. Buku Tahfiz	116
4. Gambar 4. Buku Tata Tertib	117
5. Gambar 5. Santri sedang berpidato	118
6. Gambar 6. Buku <i>Muhawarah</i>	119
7. Gambar 7. Kegiatan <i>Ilqo' Mufradat</i>	120
8. Gambar 8. Halaqah Tahfiz	122
9. Gambar 9. Sesi Konseling	123
10. Gambar 10. Muhadarah	124
11. Gambar 11. <i>Muhawarah</i>	126
12. Gambar 12. Halaqah Tahfiz	128
13. Gambar 13. Sesi Konseling	129
14. Gambar 14. Muhadarah	130
15. Gambar 15. Santri berbicara menggunakan bahasa Arab	132
16. Gambar 16. Ustaz memberi <i>reward</i> pada santri	134
17. Gambar 17. Ustaz menghukum santri	136
18. Gambar 18. Ustaz menasihati santri	138
19. Gambar 19. Ustaz mencontohkan cara menata sepatu	142
20. Gambar 20. Santri terbiasa merapikan kasurnya	144
21. Gambar 21. Ustaz menasihati santri	146
22. Gambar 22. Ustaz mendisiplinkan kebersihan santri	147
23. Gambar 23. Ustaz memberi <i>reward</i> ke santri	149

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Oktober 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak mencapai 3.726 kasus. Dengan perincian, 654 kasus di sekolah, 861 korban di sekolah, dan 2.111 korban di usia 13-17 tahun (PPA 2024).

Untuk mengantisipasi hal ini, maka diperlukannya pembentukan karakter islami. Pembentukan karakter Islami merupakan upaya untuk membentuk para peserta didik untuk menjadi generasi yang berakhlak dan berkarakter mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan agama Islam mencakup seluruh aspek kehidupan individu yang dapat menjadi pedoman untuk kehidupan di dunia maupun akhirat (H. A. Aziz, Hadrianto, dan Shajaratuddar 2023, 74).

Hal tersebut senada dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional-UUSPN pasal 3).

Hal ini penting, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar/salah, tetapi tentang bagaimana menumbuhkan kebiasaan akan hal-hal yang baik di dalam kehidupan. Sehingga santri akan memiliki

kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk melakukan kebajikan pada kehidupan sehari-hari mereka (Hamid 2017, 10).

Dalam mengimplementasikan pembentukan karakter perlu diperhatikan prosesnya oleh para ustaz, diperlukan adanya kegiatan komunikasi interpersonal. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam proses pembentukan karakter santri. Karena komunikasi interpersonal dapat mengatasi konflik-konflik pribadi, sehingga karakter-karakter negatif santri dapat teratasi dan mampu mengembangkan karakter yang *Shidiq* (Jujur), *Tablig* (Menyampaikan), *Amanah* (Dapat Dipercaya), dan *Fathonah* (Cerdas).

Tidak menutup kemungkinan dalam dunia pendidikan khususnya di pondok pesantren, proses komunikasi interpersonalnya memegang peranan yang begitu penting. Dengan komunikasi interpersonal, interaksi yang terjadi antara ustaz dengan santri bersifat diaologis serta berjalan efektif dan langsung mendapatkan timbal balik.

Dalam dunia pendidikan, tentu tidak bisa lepas dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dipandang efektif dalam mengubah perilaku seseorang, karena dapat menghasilkan umpan balik secara langsung. Sehingga tujuan atau motivasi dari santri yang mengikuti pembelajaran di pondok pesantren mampu tercapai melalui komunikasi interpersonal antara ustaz dan santri.

Proses pembelajaran memungkinkan setiap siswa berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia serta memiliki karakter kepribadian yang *Shidiq* (Jujur), *Tablig* (Menyampaikan), *Amanah* (Dapat Dipercaya), dan *Fathonah* (Cerdas). Sebab pesantren adalah sarana untuk mengajarkan nilai-nilai kepada anak di luar rumahnya, dengan ini pesantren memiliki peranan kuat dalam membentuk karakter para santri.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mencetak kiai saja tetapi juga mencetak pemimpin bangsa yang shalih dan tenaga profesional dalam bidang tertentu

yang dijiwai oleh semangat moral agama sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional (Hamid 2017, 45).

Pondok pesantren merupakan lembaga pengasuhan alternatif yang keberadaannya khas. Di satu sisi menerapkan sistem pendidikan Islam, di pihak lain membangun kedekatan dengan santri sepenuhnya yakni dengan merawat, membimbing, menjaga dan memantau perkembangan santri (Fahham 2020, ix). Baik pesantren modern ataupun tradisional masih sama-sama mempertahankan unsur-unsur pendidikan pesantren seperti pondok atau asrama, santri, masjid, kiai, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada sistem pengajaran klasikal, sistem perjenjangan, dan kurikulum.

Dari data yang peneliti dapatkan di *website* kementerian agama, terdapat 1.206 pondok pesantren yang berada di provinsi Lampung. Untuk di kota Bandar Lampung sendiri terdapat 100 pondok pesantren dan 14 di antaranya terletak di kelurahan Sukarame II, kecamatan Teluk Betung Barat. Dari 14 pondok pesantren tersebut, peneliti memilih satu pondok pesantren sebagai lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School (ABS). ABS adalah institusi pendidikan yang berdiri di bawah naungan Yayasan An Nuur Madani Lampung. ABS merupakan pondok pesantren setingkat SMP khusus santri putra. Annuur Boarding School didirikan dalam rangka mengintegrasikan 3 kecerdasan berikut dengan memberikan pendidikan ilmu pengetahuan yang terbaik, mengajarkan tahfiz Al Qur'an yang bersanad, dan membentuk akhlak dan kepribadian yang mulia dengan pendekatan pola asuh berbasis keteladanan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Oktober 2023, peneliti mendapati pola asuh yang digunakan dalam proses pendampingan santri selama berada di asrama adalah pola asuh berbasis keteladanan dan pendekatan secara humanistik, sehingga tidak adanya kekerasan sama sekali. Keteladanan adalah tindakan dan perilaku yang dilakukan seseorang dalam proses pendidikan, dalam hal ini pantas untuk ditiru (*modeling*). Intinya adalah memberikan teladan kepada anak didik, karena salah satu faktor gagalnya sebuah pendidikan adalah tidak memberikan *qudwah* atau berperilaku yang

tidak baik di depan anak didik. Dan pendekatan pola asuh berbasis keteladanan inilah yang menjadi pembeda dari pondok modern atau tradisional lainnya.

Saat ini, tercatat ada 79 santri yang terdiri dari 22 orang santri kelas VIII SMP dan 57 orang santri kelas VII SMP. Santri yang tinggal di asrama ini tentunya berasal dari berbagai daerah baik dari provinsi Lampung maupun pulau Jawa. Di ABS sendiri santrinya tinggal di asrama selama 24 jam. Santri putra yang menetap di asrama ini berada pada rentang usia 11-15 tahun yang mana merupakan fase remaja.

Di bagian kepengasuhan, terdapat 10 orang ustaz dengan latar belakang yang kompeten. Hal ini ditujukan agar pembentukan karakter santri lebih efektif. Karena seorang ustaz bukan sekedar guru yang memberikan pengetahuan dan mendistribusikan keterampilan saja, namun juga berperan aktif dalam membimbing, membentuk, dan mengembangkan mentalitas santri ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian alasan peneliti memilih Annuur Boarding School adalah karena pondok pesantren ini menyajikan pola asuh yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Peran komunikasi interpersonalnya jauh lebih efektif dalam pembentukan karakter Islami santri, sehingga ABS dapat mencetak generasi santri yang berkarakter *Shidiq* (Jujur), *Tablig* (Menyampaikan), *Amanah* (Dapat Dipercaya), dan *Fathonah* (Cerdas). Berdasarkan keunggulan ini, maka lokasi penelitian ini relevan dengan judul yang diambil.

Dalam pembentukan karakter, sangat diperlukan peran ustaz yang juga membutuhkan pendekatan dan strategi komunikasi interpersonal yang baik. Dengan demikian, peneliti meneliti lebih lanjut terkait pentingnya strategi dan pendekatan komunikasi interpersonal ala Miller dan Steinberg serta mengkaji korelasinya dengan implementasi teori tersebut pada setiap kegiatan komunikasi interpersonal di Annuur Boarding School. Proses pembentukan karakter penting untuk diteliti karena pemahaman yang lebih dalam tentang proses ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidikan, pengembangan individu, dan masyarakat secara luas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pendekatan komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Miller dan Steinberg. Yakni strategi wortel teruntai, strategi pedang tergantung, strategi katalisator, strategi kembar siam, dan strategi dunia khayal serta pendekatan analisis psikologis, analisis sosiologis, dan analisis kultural.

Teori strategi wortel teruntai diterapkan dengan cara memberikan imbalan bagi santri yang mengikuti kegiatan pembentukan karakter dengan baik dan menaati peraturan yang ada. Begitu sebaliknya dengan penerapan strategi pedang tergantung, apalagi santri tidak mengikuti aturan yang ada maka ia akan diberi hukuman. Kemudian untuk strategi katalisator diterapkan dengan cara memberikan nasihat kepada santri, dengan ini diharapkan santri dapat menaati peraturan atas kesadarannya sendiri. Dan strategi dunia khayal diterapkan ustaz dengan cara memberikan penafsiran atau prasangka positif terhadap perilaku santri.

Dalam membentuk karakter santri yang *shidiq*, tablig, amanah, dan *fathonah*, ustaz juga melakukan pendekatan komunikasi interpersonal kepada santri. Tahap pertama, pendekatan tingkat kultural yang dilakukan dengan cara memahami karakter setiap santri. Tahap kedua, pendekatan analisis sosiologis dilakukan dengan cara memahami aspek sosial yang memengaruhi pembentukan karakter santri. Tahap ketiga, pendekatan analisis psikologis dilakukan dengan cara membentuk hubungan psikologis yang kuat dengan santri.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menemukan apakah pendekatan dan strategi komunikasi interpersonal ustaz dan santri serta metode pembentukan karakter berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami. Oleh karenanya peneliti melakukan observasi secara langsung, wawancara secara mendalam dengan ustaz dan santri, serta mengumpulkan dokumentasi yang dibutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustaz kepada santri dalam upaya pembentukan karakter di Annuur Boarding School?
- B. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal ustaz dengan santri di Annuur Boarding School?
- C. Bagaimana metode yang dilakukan ustaz dalam rangka pembentukan karakter santri di Annuur Boarding School?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dalam penelitian ini.

- A. Mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustaz kepada santri dalam upaya pembentukan karakter di Annuur Boarding School.
- B. Memahami strategi komunikasi interpersonal ustaz dengan santri di Annuur Boarding School.
- C. Mengetahui metode apa yang digunakan oleh ustaz dalam rangka pembentukan karakter santri di Annuur Boarding School.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian di bidang ilmu komunikasi dan untuk menambah wawasan peneliti mengenai pendekatan dan strategi komunikasi interpersonal ustaz kepada santri serta metode pembentukan karakter di Annuur Boarding School Lampung.

2) Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan tak hanya menjadi panduan, wawasan, dan referensi dalam memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh, namun juga guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi.

- Bagi ustaz dan santri

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi salah satu literatur mengenai komunikasi interpersonal dalam upaya pembentukan karakter di suatu pondok pesantren dan menjadi masukan yang positif bagi mereka.

- Bagi peneliti dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi keilmuan bagi Universitas Lampung jurusan Ilmu Komunikasi pada khususnya dan jurusan Ilmu Komunikasi di Indonesia pada umumnya serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis.

1.5 Bagan Kerangka Pikir

Komunikasi interpersonal ialah bentuk komunikasi yang dilaksanakan pada hubungan antarpribadi antara dua orang dengan cara tatap muka, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk menggapai kesamaan makna atau persepsi.

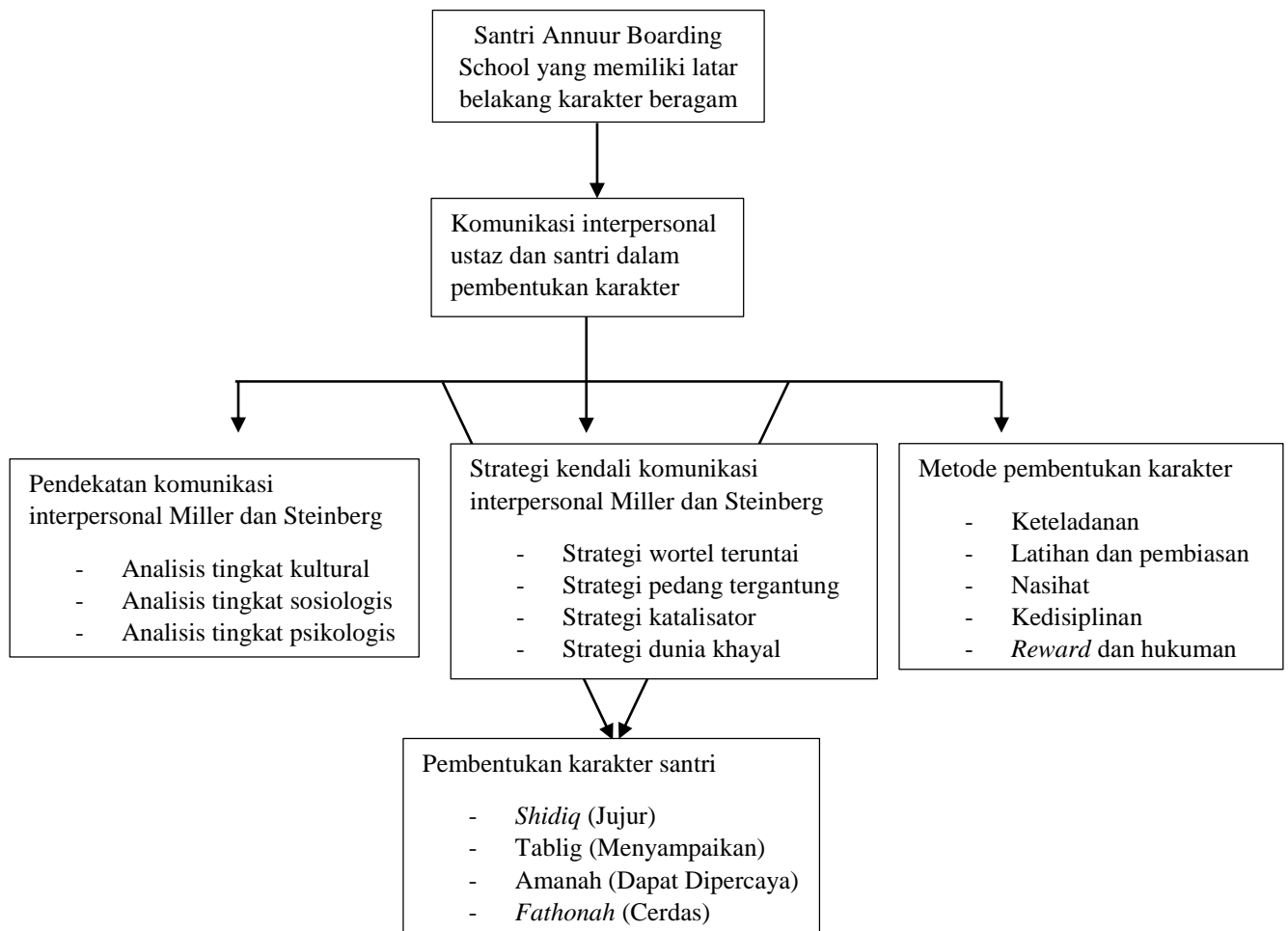
Di Kota Bandar Lampung, tepatnya di Jalan Morotai, Sukarame II, Teluk Betung Barat terdapat Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School, pondok ini menjadi solusi yang tepat teruntuk para orang tua untuk menitipkan para buah hatinya. Di lokasi inilah, peneliti akan meneliti bagaimana pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi, serta metode pembentukan karakter yang dilakukan ustaz selama membentuk karakter para santri.

Maka disini peneliti melihat adanya santri Annuur Boarding School yang memiliki latar belakang beragam dengan masih membawa karakter aslinya dari rumah masing-masing. Kemudian terjadilah proses atau kegiatan komunikasi

interpersonal ustaz dengan santri sebagai upaya pembentukan karakter. Yang proses komunikasi interpersonal ini dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal dari Miller dan Steinberg.

Serta tentunya dalam proses komunikasi ini tak terlepas dari unsur-unsur komunikasi yang terdiri dari komunikator berupa ustaz, pesan verbal berupa nasihat yang disampaikan dan nonverbal berupa gerakan tangan saat menyampaikan nasihat, media yang digunakan seperti buku, komunikan berupa santri, dan efek yang didapatkan adalah santri memiliki karakter yang *shidiq*, *tablig*, *amanah*, dan *fathonah*. Selain itu juga, ustaz melakukan beberapa metode pembentukan karakter. Sehingga dengan adanya kegiatan komunikasi interpersonal tersebut akan membentuk karakter santri yang *Shidiq* (Jujur), *Tablig* (Menyampaikan), *Amanah* (Dapat Dipercaya), dan *Fathonah* (Cerdas).

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. dapat dikatakan bahwa penelitian ini ialah guna menanggapi permasalahan-permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah supaya dapat memenuhi tujuan dari penelitian ini. Berikut adalah gambaran dari kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Sumber: Diolah peneliti, November 2023

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mengacu kepada riset yang telah lalu sebagai referensi guna perbandingan dan juga sebagai pelengkap serta kajian dalam penelitian yang dilaksanakan. Di bawah ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang signifikan dengan penelitian peneliti antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Santri Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung” ditulis oleh Sela Saputri. NIM : 1916031004. Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Lampung. Tahun 2023. Riset ini mengkaji mengenai strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter islami santri di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori yang sama yaitu teori strategi kendali komunikasi interpersonal oleh Miller dan Steinberg. Akan tetapi terdapat perbedaan berupa teori pendekatan komunikasi interpersonal dan objek penelitiannya, yang dimana peneliti menggunakan teori pendekatan dari Miller dan Steinberg serta peneliti juga mengambil lokasi di Annuur Boarding School dengan informan santri yang berbeda usianya dengan santri TPA.
2. Skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz dan Santri dalam Membina Karakter Islami di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan” ditulis oleh Gishella Febionika. NIM 1641010167. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. UIN Raden Intan Lampung. Tahun 2020. Penelitian ini

membahas mengenai proses komunikasi interpersonal dan aspek-aspeknya dalam membina karakter islami di Ponpes Sunanul Huda. Yang menjadi perbedaan adalah teknik analisis data yang digunakan, teori pendekatan dan strategi komunikasi interpersonal, dan objek penelitiannya. Sebab disini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti menggunakan teori pendekatan dan strategi komunikasi oleh Miller dan Steinberg. Serta peneliti mengambil lokasi yang berbeda yakni di Annuur Boarding School.

3. Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung” ditulis oleh Murni Nur Halimah. NIM 1901011113. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Metro. Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung dan metode apa saja yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini. Sedangkan pada penelitian peneliti tidak menggunakan pendidikan karakter menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi, tetapi menggunakan karakteristik Rasulullah SAW. Selain itu, peneliti juga lebih mengkaji tentang komunikasi interpersonalnya.

Untuk lebih rinci di bawah ini penulis sajikan tabel ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

1	Judul	Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Santri Untuk Membentuk Karakter Islami Santri Di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung
	Penulis	Sela Saputri. Skripsi 2023. Jurusan Ilmu Komunikasi. UNILA.

	Tujuan	Tujuan penelitian ini guna mengetahui strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter islami santri di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.
	Metode Penelitian	Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data, mengolah data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan.
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini diperoleh data bahwa strategi komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter islami santri dilakukan pada saat santri diperintahkan maju ke depan kelas, <i>urdhoh</i> individu dan mengatasi santri yang bermasalah di kelas. Guru menggunakan strategi kendali komunikasi yaitu strategi wortel teruntai, pedang tergantung dan katalisator. Kemudian strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter islami melalui pendekatan komunikasi antarpribadi yaitu pendekatan informatif, persuasif dan instruktif. Adapun karakter islami santri yang dibentuk melalui strategi komunikasi antarpribadi adalah jujur, taat, disiplin dan rajin beribadah yang dilakukan melalui komunikasi verbal dan non verbal.
	Perbedaan Penelitian	Terdapat perbedaan berupa teori pendekatan komunikasi interpersonal dan objek penelitiannya, yang dimana peneliti menggunakan teori pendekatan dari Miller dan Steinberg serta peneliti juga mengambil lokasi di Annuur Boarding School dengan informan santri yang berbeda usianya dengan santri TPA.
	Kontribusi Penelitian	Sebagai referensi peneliti untuk perbandingan penelitian yang dilakukan mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter dan bahan acuan dalam penyusunan skripsi.
2	Judul	Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz dan Santri dalam Membina Karakter Islami di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan
	Penulis	Gishella Febionika. Skripsi 2020. Jurusan KPI. UIN Raden Intan Lampung.
	Tujuan	Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal antar ustadz dan santri dalam membina karakter Islami Di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.
	Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Dalam menganalisa data penulis menggunakan Tematik analisis, artinya penelitian ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran tentang data sehingga mudah memahaminya.

	Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian, diketahui bahwa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dan santri dalam membina karakter islami di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan dilakukan setiap hari dengan cara komunikasi yang menggunakan bahasa indonesia. Selain itu, dalam kegiatan komunikasi interpersonal yang baik harus adanya beberapa aspek diantaranya: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.
	Perbedaan Penelitian	Yang menjadi perbedaan adalah teknik analisis data yang digunakan, teori pendekatan dan strategi komunikasi interpersonal, dan objek penelitiannya. Sebab disini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti menggunakan teori pendekatan dan strategi komunikasi oleh Miller dan Steinberg. Serta peneliti mengambil lokasi yang berbeda yakni di Annuur Boarding School.
	Kontribusi Penelitian	Sebagai referensi peneliti guna menambah wawasan atau pengetahuan mengenai proses komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter santri.
3	Judul	Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung
	Penulis	Murni Nur Halimah. Skripsi 2023. Prodi PAI. IAIN Metro.
	Tujuan	Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung dan untuk mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter muslim.
	Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadz atau ustadzah dan santri. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi karakter muslim terhadap Tuhannya yaitu karakter iman dan taqwa, karakter muslim terhadap dirinya yakni berkaitan dengan akal, fisik, dan jiwanya, karakter muslim bersama kedua orang tuanya yaitu mendoakan kedua orang tua, karakter muslim bersama sahabatnya yakni kepedulian sesama santri, dan muslim bersama masyarakatnya yaitu mudah bergaul di masyarakat. 2) Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran dengan cara bandongan

		atau ngaji kitab, metode keteladanan dilakukan dengan cara memberikan contoh dalam berperilaku seperti datang ke kelas tepat waktu, bertutur kata yang sopan dan berpakaian rapi dan sopan, dan metode pembiasaan dengan cara membiasakan para santri untuk mengulang pembelajaran, puasa senin kamis dan berinfaq.
	Perbedaan Penelitian	Sedangkan pada penelitian peneliti tidak menggunakan pendidikan karakter menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi, tetapi menggunakan karakteristik Rasulullah SAW. Selain itu, peneliti juga lebih mengkaji tentang komunikasi interpersonalnya.
	Kontribusi Penelitian	Menjadi referensi dan perbandingan peneliti dalam penyusunan skripsi.

Sumber: Skripsi

2.2 Gambaran Umum Pondok Pesantren Annuur Boarding School Bandar Lampung

2.2.1 Profil Annuur Boarding School

A. Identitas Pondok Pesantren

1. Nama Yayasan : AN NUUR MADANI LAMPUNG
2. Nama Pondok Pesantren : An Nuur Boarding School
3. Status Pondok Pesantren : SWASTA
4. Status Akreditasi : -
5. NPSN : 70038738
6. Alamat
 - Jalan : Morotai
 - Desa : Sukarame II
 - Kecamatan : Teluk Betung Barat
 - Kabupaten/Kota : Bandar Lampung
 - Propinsi : Lampung
 - Kode Pos : 35222
 - No. HP : 0812 3450 5040
 - Email : abslampung22@gmail.com
7. Tahun Berdiri : 2022
8. Tahun Beroperasi : 2022

9. No. SK/Izin Pendirian :1871/503/00012/421-
IP.SMP./III.16/III/2023
10. Luas Tanah : 2.725 m²
11. Luas Gedung : 1.237,5 m²
12. Jumlah Asrama : 6 Ruang

B. Identitas Kepala Kepengasuhan

1. Nama Kepala Kepengasuhan : Ust. Muhammad Hanafi Yusuf, S.Pd
2. Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Alamat : Jl. Dr. Setia Budi, Kel. Sukarame II,
Kec. Teluk Betung Barat, Bandar Lampung
5. Masa Tugas Mulai : Januari 2022
6. No HP : 0856 5876 8874

Menurut profil pesantren, pondok pesantren modern Annuur Boarding School memiliki 3 program unggulan yang diterapkan di kepengasuhan, yaitu:

1. Pembentukan *ruhiyah* (jiwa atau hati) setiap individu santri, sebagaimana konsep dalam Islam bahwa hati adalah rajanya tubuh;
2. Pembentukan kedisiplinan, dan;
3. Pemberian khazanah ilmu yang sifatnya umum yang tidak disampaikan di bangku sekolah.

Kompetensi lulusan yang harus dicapai yakni alumni mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an minimal 6 juz *mutqin* (hafalan yang kuat), mampu berbahasa Arab dan Inggris, mampu berpidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), serta mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

2.2.2 Visi dan Misi Annuur Boarding School

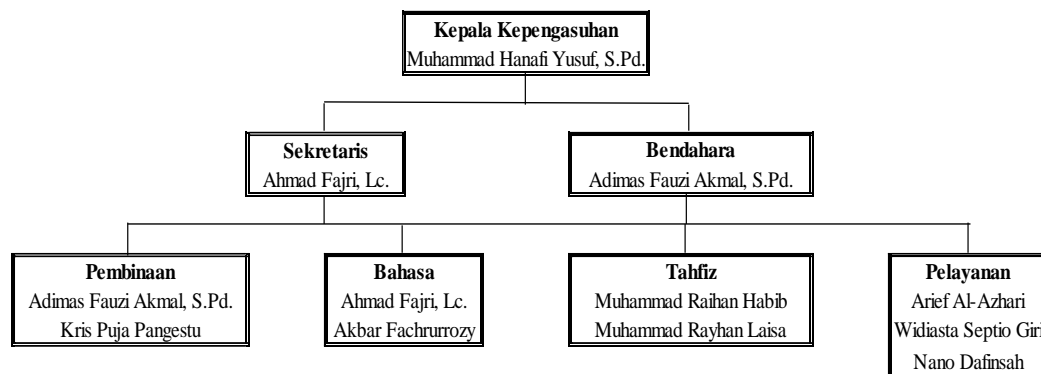
VISI

Menjadi Sekolah Menengah Pertama rujukan terdepan di Lampung berbasis Pesantren dalam bidang Tahfidz Qur'an dan saintek yang menjadi pusat lahirnya generasi Hafidz yang unggul dan berakhlakul karimah.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu tingkat pertama dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama, tahfidz Al-Qur'an, dan sintek.
2. Menyediakan lingkungan belajar yang *religious, personalized, meaningful, challenging*, dan *joyful* yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh dan berimbang sehingga melahirkan cendekiawan muslim yang berkepribadian islami (*morally, excellent*), berjiwa pemimpin (*being an inspiring leader*) dan berwawasan global.
3. Memberikan pembinaan dan keteladanan dalam menumbuh kembangkan potensi untuk berfikir secara ilmiah, kreatif dan eksploratif sebagai pondasi pokok di jenjang pendidikan selanjutnya.

2.2.3 Struktur Organisasi Annuur Boarding School



Gambar 2. Struktur Organisasi ABS

Sumber: Profil ABS, Februari 2024

2.2.4 Tugas, Fungsi, dan Wewenang Organisasi

A. Kepala Kepengasuhan

Tugas:

- Menjalin hubungan yang baik dengan wali santri.
- Membuat penyusunan program pengawasan dan pembinaan santri.
- Membuat anggaran biaya operasional kepengasuhan.
- Membuat tata tertib pondok pesantren.
- Mengatur perizinan santri.

- Membuat laporan pelaksanaan kegiatan dan program kepengasuhan.

Fungsi:

- Menyusun draft rencana program kepengasuhan dan anggaran biaya operasional kepengasuhan.
- Memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan program dan tugas kepengasuhan secara langsung.
- Mendampingi pengasuh lainnya dalam pelaksanaan kegiatan kepengasuhan.

Wewenang:

- Melengkapi dan *me-reshuffle* (merubah di tengah masa kepengurusan) personalia kepengasuhan.
- Mengkoordinir penyusunan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) pengasuh dan kalender kegiatan kepengasuhan.
- Menyelenggarakan pelatihan organisasi kepengurusan kepengasuhan.
- Menyelenggarakan dan memimpin rapat.
- Bersama sekretaris kepengasuhan menandatangani surat keluar.
- Membentuk dan mengesahkan kepanitiaan PPDB dan kegiatan kepengasuhan lainnya.
- Melakukan *controlling* terhadap tupoksi pengurus kepengasuhan.
- Memberikan motivasi dan apresiasi terhadap pengurus kepengasuhan.
- Melakukan teguran kepada pengurus kepengasuhan yang melanggar.

B. Sekretaris Kepengasuhan

Tugas:

- Bertanggung jawab atas surat menyurat.
- Bertanggung jawab atas semua administrasi dan data kepengasuhan.

Fungsi:

- Pelaksanaan koordinasi dan evaluasi dalam penyusunan kebijakan dan regulasi pesantren secara administrasi.
- Melaksanakan pelayanan administrasi kepengasuhan.

Wewenang:

- Melengkapi dan memelihara inventaris kepengasuhan.
- Mencatat hasil rapat.

- Bersama kepala kepengasuhan menandatangani surat keluar.
- Mendokumentasikan arsip dan dokumentasi kegiatan kepengasuhan.
- Mendata santri baru dan menginputnya ke dalam buku induk santri.

C. Bendahara Kepengasuhan

Tugas:

- Menyusun Rencana Anggaran Belanja Kepengasuhan (RABK).
- Mengajukan pengesahan RABK kepada kepala kepengasuhan.
- Mengatur keluar masuknya keuangan kepengasuhan.
- Membuat tanda bukti setiap pemasukan dan pengeluaran.
- Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan.
- Membukukan keuangan secara tertib, *accountable*, dan disertai dengan bukti transaksi.
- Membuat LPJ keuangan.

Fungsi:

- Perumusan dan penetapan kebijakan di sektor keuangan kepengasuhan.
- Bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan kepengasuhan.

Wewenang:

- Merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijaksanaan keuangan kepengasuhan.
- Mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan kepengasuhan.

D. Bidang Pembinaan

Tugas:

- Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban santri serta asset kepengasuhan.
- Bertanggung jawab atas perizinan santri.
- Mencegah serta menyelesaikan tindakan-tindakan santri yang menyalahi peraturan.
- Menerapkan tata tertib kepengasuhan.
- Membina bidang pembinaan SOFA (*Student Organization of Annuur*).
- Mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan.

Fungsi:

- Bertanggung jawab terhadap pembinaan, kedisiplinan, keamanan, ketertiban, dan kesadaran tata tertib pesantren.
- Menjaga stabilitas lingkungan pesantren.

Wewenang:

- Mengontrol ketertiban saat kegiatan kepengasuhan berlangsung.
- Mengontrol dan mengadakan persidangan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan.
- Mengkoordinir dan melibatkan santri serta warga pondok dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan pesantren.
- Menjadi mediator bila ada santri yang terlibat perselisihan.
- Membuat kartu perizinan santri.

E. Bidang Bahasa

Tugas:

- Bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
- Menyusun program pembelajaran (*Muhadarah, islahul lughoh*, jadwal pembinaan Bahasa Arab dan Inggris, jadwal *Ilqo' Mufrodat*, dan jadwal pengawasan *Muhadatsah*)
- Menyusun kurikulum pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
- Menjalankan pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris
- Membina bagian Bahasa SOFA (*Student Organization of Annuur*)
- Menempel poster kosakata bahasa Arab dan Inggris pada tempat-tempat tertentu.
- Mengevaluasi program pengembangan bahasa

Fungsi:

- Menjadikan kader muslim yang memiliki *life skill* berbahasa asing (arab dan inggris).
- Meningkatkan kemampuan berbahasa santri.

Wewenang:

- Mempersiapkan santri untuk memiliki dasar berbahasa Arab dan Inggris.
- Mengontrol jalannya penggunaan bahasa.

- Melaksanakan *mahkamah lughoh*.
- Mengadakan kreativitas bahasa santri.

F. Bidang Tahfiz

Tugas:

- Mengontrol santri untuk salat berjemaah di masjid tepat pada waktunya.
- Menyusun jadwal muazin, imam, dan khotbah jumat.
- Memakmurkan masjid.
- Memelihara inventaris masjid.
- Membuat jadwal pengajian rutin.
- Membina bidang tahfiz SOFA.
- Menangani dan mendampingi santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- Membentuk kelompok tahfiz dengan satu *musyrif* (pendamping).
- Mengevaluasi pelaksanaan program bidang tahfiz.

Fungsi:

- Mengontrol jalannya Tilawah Al-Qur'an sebelum dan setelah salat 5 waktu berjemaah.
- Menganjurkan semua santri untuk memakai peci dan baju koko atau jubah saat pelaksanaan salat 5 waktu berjemaah di masjid.
- Mengontrol salat sunah *qobliyah* (sebelum salat wajib) dan *ba'diyah* (setelah salat wajib) serta menganjurkan salat sunah lainnya.
- Menganjurkan ibadah sunah lainnya seperti puasa senin kamis.

Wewenang:

- Menumbuhkan kesadaran santri untuk menghafal Al-Qur'an.
- Menumbuhkan kesadaran santri untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

G. Bidang Pelayanan

Tugas:

- Membuat jadwal kerja bakti dan mengontrol piket kebersihan kamar dan kelas.
- Mengkoordinir penertiban jemuran pakaian.
- Mengontrol kebersihan lingkungan pesantren.
- Menilai kebersihan asrama.

- Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian pondok pesantren.
- Melengkapi dan memelihara peralatan kebersihan dan kesehatan.
- Memberikan penyuluhan kebersihan dan kesehatan.
- Membina bidang pelayanan SOFA.
- Pengadaan peralatan kesehatan pesantren.
- Melayani kebutuhan santri terhadap obat-obatan.
- Mengontrol kesehatan santri secara teratur.
- Mendata dan mengurus santri yang sakit.
- Merawat serta melayani kebutuhan santri yang sakit.
- Mengantar santri yang sakit ke klinik kesehatan.
- Mendata santri yang pulang karena sakit.
- Mengadakan kegiatan olahraga.
- Menangani bidang pengairan dan kelistrikan.
- Melakukan reparasi.

Fungsi:

- Melakukan pendataan sarana dan prasarana pesantren.
- Melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pesantren.

Wewenang:

- Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren.
- Memberi sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib kebersihan.
- Melengkapi sarana dan prasarana kesehatan dan kebersihan.

2.2.5 Keadaan Ustaz dan Santri Annuur Boarding School

A. Data Ustaz

Tabel 2. Data Ustaz ABS

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Hanafi Yusuf, S. Pd	Kepala Kepengasuhan
2	Adimas Fauzi Akmal, S.Pd	Kepala bidang Pembinaan
3	Ahmad Fajri, Lc	Kepala bidang Bahasa
4	Muhammad Raihan Habib	Kepala bidang Tahfiz

5	Arief Al-Azhari	Kepala bidang Pelayanan
6	Muhammad Rayhan Laisa	Anggota bidang Tahfiz
7	Akbar Fachrurrozy	Anggota bidang Bahasa
8	Kris Puja Pangestu	Anggota bidang Pembinaan
9	Widiasta Septio Giri	Anggota bidang Pelayanan
10	Nano Dafinsah	Anggota bidang Pelayanan

Sumber: Profil ABS, Februari 2024

B. Data Santri

Tabel 3. Data Santri ABS

NO	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Asal
1	Agam Sofian Dani	Laki- Laki	VIII	13	Pringsewu
2	Arya Saputra	Laki- Laki	VIII	13	Panjang
3	Dhani Aldiansyah	Laki- Laki	VIII	13	Lampung Selatan
4	Fairus Bahri	Laki- Laki	VIII	13	Bandar Lampung
5	M. Afif As Syidik	Laki- Laki	VIII	14	Bandar Lampung
6	M. Andrean Pratama	Laki- Laki	VIII	14	Bandar Lampung
7	M. Bintang Dzaky	Laki- Laki	VIII	13	Bandar Lampung
8	M. Risqi	Laki- Laki	VIII	13	Bandar Lampung
9	M. Rizki Al Parino	Laki- Laki	VIII	13	Bandar Lampung
10	Muhammad Al Israr Majid	Laki- Laki	VIII	13	Tulang Bawang

11	Muhammad Alif Albani	Laki- Laki	VIII	13	Bandar Lampung
12	Muhammad Fachrezy Al Farouq	Laki- Laki	VIII	13	Bandar Lampung
13	Muhammad Faisal	Laki- Laki	VIII	12	Bandar Lampung
14	Muhammad Rafiif Surya Abdika	Laki- Laki	VIII	14	Bandar Lampung
15	Muhammad Zakki	Laki- Laki	VIII	12	Bandar Lampung
16	Nizar Dzakhir	Laki- Laki	VIII	13	Bandar Lampung
17	Nur Fajri Yusra Wiguna	Laki- Laki	VIII	13	Mesuji
18	Ramadhan Afiq	Laki- Laki	VIII	14	Tulang Bawang
19	Syahir Zafran Almadani	Laki- Laki	VIII	13	Bandar Lampung
20	Vanando Inzaghi	Laki- Laki	VIII	15	Pringsewu
21	Alif Putra Pratama	Laki-Laki	VIII	13	Lampung Selatan
22	Haziq Al-Mubarak	Laki-Laki	VIII	15	Bandar Lampung
23	Abdul Rayyan Al Nizam	Laki-laki	VII	11	Pesawaran
24	Al Fathan Khaizuran Gusmana	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
25	Al Fathir Khaizuran Gusmana	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
26	Alfisd Razan Sulaiman	Laki-laki	VII	11	Bandar Lampung

27	Allam Al Hadi	Laki-laki	VII	13	Tulang Bawang
28	Arya Syahreza Akbar	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
29	Bilal Alief Hidayat	Laki-laki	VII	13	Jakarta Selatan
30	Bilal Aqilah	Laki-laki	VII	13	Lampung Tengah
31	Daffa Rizki Ramadhan	Laki-laki	VII	13	Mesuji
32	Deoluh Tegar Setya Pratama	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
33	Dimas Zaky Adhimukti	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
34	Dwiky Athaya Ardiano	Laki-laki	VII	12	Tulang Bawang
35	Dzaky Afif Said Ahwal	Laki-laki	VII	13	Pesawaran
36	Dzakwan Amirul Izzan	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
37	Eins Ilsam Gibraltar	Laki-laki	VII	13	Klaten
38	Faadhil Adhi Mubarak	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
39	Fadhil Moh Kautsar Prabowo	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
40	Faqih Jauhar Rabbani	Laki-laki	VII	13	Lampung Selatan
41	Farasqi Yulika Raihan	Laki-laki	VII	13	Pesawaran
42	Fatih Azka Ramadhan	Laki-laki	VII	12	Pesawaran
43	Faza Al Afghani	Laki-laki	VII	12	Tulang Bawang Barat

44	Friza Alexa Bramansyah	Laki-laki	VII	12	Pringsewu
45	Ghifari Ahnaf Zafir	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
46	Habibi Qurrota Qolbi Assuja	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
47	Hazim Adla Ibrahim	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
48	Irgi Ahmad Al-Habsy	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
49	Iskandar Zulkarnain	Laki-laki	VII	11	Mesuji
50	Kahlil Fayyas	Laki-laki	VII	13	Pesawaran
51	Khiemas Tanudiwangsa	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
52	Luthfi Aras Firdaus	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
53	M. Alfredo Rajabangsawan	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
54	M. Azzam Surya Arafı	Laki-laki	VII	12	Pesawaran
55	M. Kintaro Zaki Akbar	Laki-laki	VII	13	Lampung Selatan
56	M. Rifqi Sanjaya	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
57	M. Zaki Fahrizqi	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
58	Maulana Yusuf	Laki-laki	VII	12	Tanggamus
59	Muamar Zidan Adz-Dzikra	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
60	Muhammad Ayyaz Faiz Gazani	Laki-laki	VII	12	Mesuji
61	Muhammad Farel Abizar Saputra	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung

62	Muhammad Faruq Trisatria	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
63	Muhammad Ghalib Al Ghifari	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
64	Muhammad Khoiru Munajam	Laki-laki	VII	12	Metro
65	Muhammad Rakka	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
66	Muhammad Zakkiy Jafani	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
67	Nizam Idris	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
68	Ozi Hafidz Al Ghifari	Laki-laki	VII	13	Pringsewu
69	Putra Tri Rangga	Laki-laki	VII	13	Lampung Barat
70	Rafa Alkhalifi Putra Agung	Laki-laki	VII	11	Bandar Lampung
71	Ridho Kasih Arizky	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
72	Ridho Wahyu Maulana Al-Fajri	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
73	Rirafa Asakha	Laki-laki	VII	13	Bandar Lampung
74	Sabian Hayfa Wardhana	Laki-laki	VII	12	Lampung Selatan
75	Saladin Al Ayubi	Laki-laki	VII	12	Lampung Selatan
76	Sulthan Khalid Asy Syafy	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
77	Sya'farizal	Laki-laki	VII	12	Lampung Tengah

78	Wildan Faiq Hasan	Laki-laki	VII	12	Bandar Lampung
79	Youlan Tegar Firorahadino	Laki-laki	VII	13	Mesuji

Sumber: Profil ABS, Februari 2024

2.2.6 Kondisi Sarana dan Prasarana Annuur Boarding School

A. Prasarana

Tabel 4. Kondisi Prasarana ABS

No	Nama Prasarana	P	L	Presentase Tingkat Kerusakan(%)	Status Kepemilikan	Jumlah
1	Ruang Asrama	8 m	7 m		Sewa	6
2	Masjid				Sewa	1
3	Ruang Kepala Kepengasuhan				Sewa	1
4	Ruang Asatidz					1
5	Pos Satpam	2 m	2 m	20	Sewa	1
6	Ruang Kantin	8 m	7 m	20	Sewa	1
7	Dapur					1
8	Ruang Loundry					1
9	Ruang RO (Air Mineral)					1
6	Wc	2 m	2 m	45	Sewa	6

Sumber: Profil ABS, Februari 2024

B. Sarana

Tabel 5. Data Sarana ABS

NO	Jenis Sarana	Tahun	Jumlah	Status
1	Meja Kepala Pengasuh	2022	1	Layak
2	Meja Kepala Bidang	2022	4	Layak
3	Kursi Kantor	2022	5	Layak
4	Lemari Kantor	2022	1	Layak

5	Ranjang Santri	2022	21	Layak
6	Lemari santri	2022	21	Layak
7	Sapu Lantau Kamar	2022	2	Layak
8	Alat Pel Kamar	2022	2	Layak
9	Stop Kontak	2022	3	Layak
10	Lampu Emergensi	2022	1	Layak
11	Kasur Tebal	2022	3	Layak
12	kasur Tipis	2022	1	Layak
13	Meja Pimpong	2022	2	Layak
14	Net Pimpong	2022	2	Layak
15	Raket Badminton	2022	4	Layak
16	Bad Pinpong	2022	4	Layak
17	Ring Basket	2022	1	Layak
18	Bola Basket	2022	1	Layak
19	Bola Futsal	2022	2	Layak
20	Jaring Gawang Futsal	2022	1	Layak
21	Net Badminton	2022	2	Layak
22	Laptop	2022	1	Layak
23	Hp Andorid	2022	1	Layak
24	Kotak Sampah Sedang	2022	3	Layak
25	Bell	2022	4	Layak
26	Buku File	2022	2	Layak
26	Jam Dinding	2022	2	Layak
28	Spidol	2022	24	Layak
29	Pena Standart	2022	12	Layak
30	Penghapus Papan Tulis	2022	4	Layak

31	Papan Tulis Kecil	2022	1	Layak
32	Rak Sepatu	2022	2	Layak
33	Kemoceng	2022	3	Layak

Sumber: Profil ABS, Februari 2024

2.2.7 Jadwal Kegiatan Santri ABS

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Santri ABS

Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan
03.30 – 04.00 WIB	Bangun tidur, <i>Qiyamullail</i>
04.00 – 04.30 WIB	Persiapan salat subuh
04.30 – 05.00 WIB	Salat subuh berjemaah
05.00 – 05.15 WIB	Zikir pagi
05.15 – 06.15 WIB	Tahfiz Al-Qur'an (setoran, murajaah)
06.15 – 07.10 WIB	MCK, piket, makan pagi
07.10 – 07.20 WIB	Persiapan Sekolah (apel pagi)
07.20 – 11.45 WIB	KBM Pagi
11.45 – 12.30 WIB	Salat Zuhur
12.30 – 13.05 WIB	KBM Siang
13.05 – 15.00 WIB	Makan siang dan istirahat siang
15.00 – 15.30 WIB	Bangun tidur, persiapan salat asar, salat asar berjemaah.
15.30 – 15.45 WIB	Zikir sore, pembacaan hadis
15.45 – 16.30 WIB	Tahfiz Al-Qur'an (hafalan baru, murajaah)
16.30 – 17.15 WIB	Piket, olahraga
17.15 – 18.00 WIB	<i>Liqa'</i> pembinaan, MCK, persiapan salat magrib
18.00 – 18.30 WIB	Salat magrib berjemaah
18.30 – 19.15 WIB	Makan malam, <i>ta'limul kitab</i>
19.15 – 19.45 WIB	Salat isya
19.45 - 21.15 WIB	Belajar malam, muhadarah, <i>ilqo' mufradat</i>
21.15 – 21.30 WIB	<i>Tahdzir</i> malam (apel malam)
21.30 – 03.30 WIB	Istirahat malam

Sumber: Jadwal Kegiatan Santri, Februari 2024

2.3 Komunikasi Interpersonal

2.3.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi mengandung unsur kata (*common*) yang berarti bersama-sama. Kata komunikasi sendiri bersumber dari bahasa Latin, *communication* dengan arti pertukaran atau pemberitahuan. Kata sifat dari komunikasi ialah *communis*, yang mempunyai arti bersama-sama atau umum. Berikut adalah pengertian komunikasi dari para ahli.

Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi demikian: “Komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.”; Sedangkan Hoveland mendefinisikan komunikasi demikian: “Komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain.”; Selanjutnya Gode memberi definisi dari komunikasi sebagai berikut, “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat kebersamaan bagi dua atau lebih yang semula monopoli oleh satu atau beberapa orang.”; Menurut Raymond S. Ross, komunikasi adalah proses memilah, memilih, dan menyampaikan simbol-simbol sehingga audiens dapat menciptakan makna atau merespons sesuai dengan maksud komunikator; Arti dari komunikasi, menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, ialah proses dimana dua orang atau lebih berbagi informasi dan berkomunikasi satu sama lain, sehingga menghasilkan saling pengertian yang mendalam; Sedangkan Harold D. Laswell mengatakan bahwa jalan terbaik untuk menggambarkan komunikasi ialah dengan menanggapi pertanyaan berikut: *Who says what in which channel to whom with what effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?); Sementara Bernald Berelson dan Gray A. Steiner mengartikan komunikasi sebagai berikut: “Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.”; Dan Shannon dan Weaver mengungkapkan bahwa Komunikasi merupakan salah satu jenis interaksi manusia yang secara sengaja maupun tidak sengaja saling mempengaruhi. Hal ini tidak terbatas pada komunikasi verbal tetapi juga mencakup ekspresi wajah, lukisan, seni dan teknologi (Wiryanto 2004, 5–7).

2.3.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Berikut adalah beberapa pengertian dari komunikasi interpersonal menurut para ahli.

G. R. Miller dan M. Steinberg mengatakan bahwa komunikasi interpersonal terjadi selama hubungan interpersonal; Sedangkan Judy C. Pearson:

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses penggunaan pesan untuk mencapai makna bersama antara setidaknya dua orang dalam situasi di mana pembicara dan pendengar diberikan kesempatan yang sama; Sementara Joseph A. DeVito: Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang saling bergantung secara verbal dan nonverbal; Yang terakhir Ronald B. Adler menyatakan bahwa komunikasi interpersonal terdiri dari semua komunikasi yang terjadi antara dua orang atau yang terjadi dalam konteks tertentu (Ruliana dan Lestari 2019, 118–19).

Dari pengertian yang diberikan para ahli pada penjelasan di atas, komunikasi interpersonal terjadi dalam hubungan interpersonal yang dilangsungkan dengan tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non-verbal, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sama untuk mencapai makna dan pengakuan.

2.3.3 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Pada dasarnya komunikasi interpersonal berfungsi menyampaikan informasi yang mendapatkan timbal baliknya secara langsung. Komunikasi interpersonal secara umum berfungsi mengembangkan hubungan antarpribadi, meminimalisir peluang resiko konflik antarpribadi, membina hubungan yang baik, dan saling berbagi baik pengetahuan atau pengalaman dengan individu lain (Ruliana dan Lestari 2019, 119).

2.3.4 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Bentuk komunikasi yang paling efektif untuk mengubah perilaku, opini, dan sikap seseorang adalah komunikasi antarpribadi. Menurut Kumar, komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya lima ciri berikut:

- Keterbukaan (*openess*). Kesiediaan untuk segera merespon informasi yang diterima ketika berhadapan dengan hubungan interpersonal;
- Empati (*emphaty*). Terlibat dalam merasakan emosi yang juga dirasakan oleh individu lain;
- Dukungan (*supportiveness*). Kondisi terbuka yang mendorong komunikasi berjalan efektif;

- Rasa positif (*positiveness*). Agar orang lain dapat berpartisipasi lebih aktif dengan menciptakan kondisi dan lingkungan yang menguntungkan, seseorang perlu mempunyai perasaan positif terhadap dirinya sendiri;
- Kesetaraan (*equality*). Pengakuan apabila kedua pihak saling menghargai satu sama lain dan mempunyai suatu hal penting guna dikontribusikan (Wiryanto 2004, 36).

Komunikasi interpersonal memegang peranan yang sangat penting dalam mengubah sikap melalui proses berbagi informasi. Komunikator dan komunikan menerima kerangka pengalaman yang sama. Kerangka pengalaman ini merupakan bentuk akumulasi nilai, pengetahuan, keyakinan, dan karakteristik lain yang ada dalam diri manusia. Hubungan interpersonal turut memengaruhi keluasan informasi dan kedalaman hubungan psikologis seseorang.

2.3.5 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Untuk menciptakan proses komunikasi interpersonal yang efektif, maka perlu untuk memahami unsur-unsur dari komunikasi itu sendiri. David K. Berlo menawarkan model SCMR untuk komunikasi interpersonal. Model ini menjelaskan mengenai sumber dan penerima yang dipengaruhi keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sosial, dan budaya. Berikut adalah unsur-unsur komunikasi interpersonal.

1. Sumber (*Source*)

Sumber adalah individu yang mengirimkan pesan. Dalam komunikasi, sumber sering disebut sebagai komunikator.

2. Saluran (*Channel*)

Saluran komunikasi mencakup media lisan dan tertulis. Media ini berfungsi sebagai alat untuk mengirimkan pesan, seperti secara personal melalui panca indra.

3. Pesan (*Message*)

Pesan adalah isi dari komunikasi yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa bersifat menghibur, informatif, edukatif, dan persuasif. Pesan dapat disampaikan secara verbal maupun nonverbal.

4. Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah individu yang menerima pesan dari komunikator. Penerima merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena mereka adalah sasaran dari pesan yang disampaikan (Purba dkk. 2020, 22–23).

2.3.6 Pendekatan Komunikasi Interpersonal

Proses pembentukan karakter dapat disebut sebagai gambaran dari pendekatan komunikasi interpersonal, karena proses komunikasi tersebut terjadi antara murid dengan guru dan baik ustaz dengan santri. Miller dan Steinberg menjelaskan bahwa apakah komunikasi Anda melibatkan komunikasi interpersonal atau tidak, Anda perlu memahami tiga tingkat analisis informasi:

a. Analisis Tingkat Kultural

Kebudayaan ialah seperangkat peraturan, hukum, institusi sosial, tradisi, dan cara berpikir dalam suatu masyarakat. Budaya juga dapat diartikan sebagai letak geografis, suku, dan pola agama. Para ahli kemudian berpendapat bahwa individu-individu yang datang dari kelompok budaya yang sama akan bertingkah sama. Melalui hal ini, budaya memberikan arah yang berguna dalam komunikasi. Ada dua jenis budaya. Homogenitas, artinya sekelompok orang berbudaya berperilaku sama ketika membuat penilaian terhadap sesuatu. Namun Heterogenitas berarti terdapat perbedaan pola perilaku dan nilai. Saat berhadapan dengan orang-orang tertentu, Anda perlu hati-hati menerapkan gagasan Anda tentang mereka sesuai dengan tingkat budaya mereka. Hal ini disebabkan karena setiap individu pada kelompok budaya tertentu memiliki karakter yang unik.

b. Analisis Tingkat Sosiologis

Analisis ini didasarkan atas penilaian terhadap orang lain dengan mengenali kelompok asal mereka dan mengelompokkannya ke dalam kelompok berdasarkan kelompok sosial yang mereka pilih.

Terdapat pula beberapa kelompok yang tak bisa dipilih, seperti orang tua, orang dewasa, dan masa remaja. Meski demikian, anggota yang tergabung dalam suatu kelompok akan memiliki kesamaan dengan lainnya. Dan setiap kelompok memiliki ciri khasnya masing-masing.

c. Analisis Tingkat Psikologis

Analisis ini berdasarkan fakta bahwa dua orang berkomunikasi satu sama lain dan prediksi mereka mengenai satu sama lain terutama didasarkan atas data psikologis yang jelas menegaskan apabila mereka berdua memahami satu sama lain sebagai sosok individu. Selain itu, harus ada keakraban yang sama antara orang-orang yang berkecimpung pada hubungan komunikasi. Meskipun seseorang memiliki data budaya dan sosiologi, mereka tidak dapat memprediksi perilaku spesifik mereka sendiri. Pengetahuan tentang tingkat psikologis seseorang tak lepas dari proses intim yang ada. Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin membagikan informasi pribadi kepada orang lain atau sebaliknya menerima informasi tentang dirinya dari orang lain. Oleh karena itu, seseorang sangat mementingkan komunikasi antarpribadi. Sehingga pada komunikasi interpersonal yang paling ditekankan ialah pengumpulan data terkait tingkat kultural, sosiologis, dan psikologis seseorang yang dihadapinya nanti guna mendukung jalannya komunikasi (Budyatna 2011, 2–5).

2.3.7 Strategi Komunikasi Interpersonal

Teori strategi kendali komunikasi interpersonal dapat menjadi suatu bagian dari pola kontrol komunikasi manusia, jika mereka mendapatkan pengetahuan terbaru terkait strategi komunikasi yang jauh lebih efektif untuk mendapat respon atau tanggapan yang diharapkan. Miller dan Steinberg mengklasifikasikannya menjadi 5 strategi sebagai berikut (Budyatna 2011, 75):

a. Strategi Wortel Teruntai

Strategi ini berupa pemberian imbalan dari komunikator ke komunikan. Strategi ini berasumsi bahwa komunikator akan mendapat respon yang diinginkan bila ia memberikan imbalan kepada komunikan. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku komunikan. Terdapat dua aturan dasar dalam penerapan strategi ini yakni melalui terciptanya rangkaian *stimulus-response-reward* serta memusatkan pada perilaku komunikan bukan stimulus yang diberikan komunikator. Di luar ini, strategi wortel terantai akan efektif bila memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

b. Strategi Pedang Tergantung

Strategi ini berasumsi dengan menunjukkan seorang komunikator yang akan mengulangi perilaku dan sikap yang sama agar menyebabkan dirinya diberi imbalan lagi. Strategi ini bisa dikatakan seperti hukuman, karena komunikator bisa saja menghukum komunikan atas perilaku yang tidak disukainya. Strategi ini akan efektif bila komunikan merasakan adanya keuntungan ketika diberi imbalan oleh komunikator. Taktik utama dari strategi ini adalah pemberian rangsangan yang tidak disukai, pembatalan imbalan, dan hilangnya keuntungan (Budyatna 2011, 79).

c. Strategi Katalisator

Di strategi ini komunikator berusaha memancing komunikan untuk memberi respon yang diinginkan dengan memperingatkan sikap yang akan diterimanya. Pada penerapannya, komunikator harus membuat pesan yang mampu membangkitkan gairah, tapi biasanya komunikan berperilaku sesuai keinginannya sendiri. Intinya, strategi ini lebih menekankan kepada komunikan untuk mendapat respon yang diinginkan. Sehingga bisa disebut pada strategi ini komunikator tidak memiliki kendali (Budyatna 2011, 90).

d. Strategi Kembar Siam

Implementasi strategi ini hanya dapat terjadi bila sudah terjalinnya suatu hubungan yang saling bergantung dengan satu sama lain. Dua

syarat sukses strategi ini ialah tingginya kadar kebergantungan antar pelaku komunikasi dan kedudukan yang sama antar satu sama lain. Hal ini dikarenakan kendali dalam strategi kembar siam memiliki jumlah yang hampir sama (Budyatna 2011, 94).

e. Strategi Dunia Khayal

Strategi ini mengandalkan sebuah khayalan atau ilusi mengenai perasaan diri sendiri terhadap kendali komunikasi. Khayalan ini mampu menghadirkan rasa tenang dari kecemasan. Komunikator dalam strategi ini menerima respon yang tidak diinginkannya disertai perasaan yang positif (Budyatna 2011, 100).

2.4 Pembentukan Karakter

2.4.1 Pengertian Karakter

Karakter terlahir dari bahasa Yunani “*charassein*” bermakna mengukir sesuatu di atas suatu benda sehingga terbentuk sebuah pola. Di KBBI, karakter dapat berarti sifat-sifat kejiwaan, moral atau etika yang membuat individu berbeda dari lainnya. Dalam pandangan Simon Philips, karakter merupakan seperangkat nilai yang menuju pada satu sistem yang mendasari pikiran, sikap, dan tingkah laku yang ditampakkan oleh suatu individu.

Karakter adalah perpaduan antara etika, moral, dan akhlak. Sehingga dapat dipahami bahwa karakter ialah nilai-nilai tingkah laku manusia yang mencakup semua kegiatan individu termasuk hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, ataupun pada lingkungannya, yang tertuang dalam pikiran, sikap, emosi, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2.4.2 Unsur-Unsur Karakter

Terdapat unsur-unsur dimensi manusia baik secara psikologis maupun sosiologis yang memengaruhi pembentukan suatu karakter pada manusia. Berikut adalah beberapa unsur karakter:

a. Sikap

Sikap seorang individu merupakan bagian dari cerminan karakternya. Walau tak selamanya benar, tapi cara bagaimana ia menyikapi sesuatu itu menunjukkan karakternya.

b. Emosi

Istilah emosi terlahir dari bahasa Latin “*emovere*” dengan arti luar dan *movere* yang bermakna bergerak. Emosi ialah salah satu bumbu dalam kehidupan, tanpanya hidup suatu individu akan terasa hampa. Oleh karenanya, emosi termasuk ke dalam bagian dari karakter.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Untuk membangun karakter manusia, diperlukan kepercayaan berdasarkan bukti, sugesti, otoritas, pengalaman, dan intuisi.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan suatu komponen konotatif dari faktor sosio-psikologis. Kebiasaan merupakan aspek tingkah laku manusia yang menetap pada diri, berlangsung otomatis, dan tak pernah terencana. Kebiasaan adalah hasil dari suatu pelaziman yang berlangsung dalam waktu yang panjang. Setiap individu memiliki kebiasaan yang beragam dalam merespons suatu stimulus. Sedangkan kemauan adalah suatu keadaan yang dimana mencerminkan karakter seorang individu. Jadi kebiasaan dan kemauan dapat disebut juga sebagai bagian dari unsur karakter.

e. Konsep Diri

Hal penting lainnya dalam upaya pembentukan karakter ialah konsep diri. Unsur ini penting karena suksesnya seseorang tergantung dari seberapa sadar ia membentuk karakternya dengan baik (Mu'in 2011, 168–79).

2.4.3 Dasar Karakter Santri

Karakter Nabi Muhammad SAW mencakup 4 hal, yakni *Shidiq* (jujur), *Tablig* (menyampaikan), *Amanah* (dapat dipercaya), dan *Fathonah* (pandai). Keempat hal tersebut telah mencakup seluruh perilaku,

sehingga karakter yang baik dan mulia adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW ini (Azizah, t.t., 9–14). Dan sudah sepatutnya bagi santri untuk meneladani dan memiliki karakter seperti Rasulullah SAW. Keempat karakter Rasulullah SAW ini sangat berkaitan dengan pembentukan karakter santri Annuur Boarding School. Karena ustaz membentuk karakter santri yang *Shidiq*, Tablig, Amanah, dan *Fathonah*. Dengan keempat karakter ini, santri ABS dapat dikatakan memiliki karakter yang baik. Berikut adalah penjelasan dari keempat karakter Rasulullah SAW.

1. *Shidiq* (Jujur)

Artinya jujur/benar, dapat dipercaya, dan tidak bohong baik segala ucapan dan tingkah lakunya. Seperti kita ketahui selama hidup Nabi Muhammad SAW tidak pernah berkata dusta semua perkataan beliau selalu mengandung kebenaran. Maka dari itu, beliau dijuluki *Ash-Shiddiq*.

Sifat *shidiq* berarti Nabi Muhammad SAW mencintai dan berpihak pada kebenaran yang datang dari Allah SWT. Sehingga, seluruh pikiran, sikap, dan emosi yang ditampilkan dalam perilaku, sabda, serta diamnya beliau pasti benar.

Karakter santri yang *shidiq* dapat dibentuk dengan cara mengadakan introspeksi diri ketika apel malam dan sesi konseling. Karena ketika apel malam, santri akan ditanya telah melakukan kesalahan apa di hari tersebut. Kemudian saat sesi konseling setelah ustaz menciptakan suasana yang kondusif, maka santri akan digali informasinya dan harus jujur.

2. Tablig (Menyampaikan)

Artinya menyampaikan. Nabi Muhammad SAW langsung menyampaikan risalah dan perintah Allah SWT kepada umatnya. Beliau tidak menyembunyikan segala perintah dari Allah SWT, meskipun itu berkaitan dengan hal-hal yang menyindir beliau.

Jelasnya sifat tabligh bermakna menyampaikan sesuatu dengan benar dan tepat sasaran.

Tablig juga berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tablig pada hakikatnya adalah dakwah. Seseorang yang mempunyai sifat tablig tidak pernah menyembunyikan kebenaran. Ia akan menyampaikan kebenaran itu, dan mengajak orang-orang untuk mengikutinya.

Karakter santri yang tablig dapat dibentuk dengan cara mengikuti acara muhadarah karena akan melatih mental dan *public speaking* santri. Serta santri juga bisa diberi kesempatan untuk mengisi kultum (kajian 5 menit) pada waktu-waktu tertentu.

3. Amanah (Dapat Dipercaya)

Artinya benar-benar bisa dipercaya. Amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar. Nabi Muhammad SAW dijuluki oleh penduduk Makkah dengan gelar Al-Amin, yang artinya terpercaya, jauh sebelum beliau diangkat menjadi nabi. Apapun yang beliau ucapkan, penduduk Makkah mempercayainya karena beliau bukanlah pembohong. Nabi Muhammad SAW, memiliki sifat amanah sejak kecil. Dengan sifat itulah, masyarakat Arab menghormati beliau.

Karakter santri yang amanah dapat dibentuk dengan cara sesering mungkin memberikan pelajaran tentang keutamaan dan keistimewaan dari amanah. Kemudian santri juga bisa diberi kesempatan untuk memegang tanggung jawab seperti dengan menunjuknya sebagai ketua kelas.

4. *Fathonah* (Pandai)

Berarti cerdas/pintar. Arti lain dari fathanah bijaksana. Kecerdasan pasti dimiliki oleh seorang nabi. Bagaimanapun Nabi Muhammad adalah penyampai wahyu dari Allah SWT, dan menafsirkan dengan sabdanya. Allah SWT memberikan kecerdasan atau kecerdikan

kepada Nabi Muhammad SAW sehingga menyampaikan ajaran Islam dengan baik. Beliau sanggup menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, serta menjelaskan hal-hal yang ditanyakan oleh umat, baik yang percaya maupun yang tidak percaya kepada beliau. Dengan sifat *fathanah*, yakni yang cerdas, pintar, dan disertai ilmu yang luas, maka umat mudah memahami ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena mustahil beliau bersifat bodoh.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mendorong pentingnya sifat *fathanah*, yakni dengan menggunakan akal dan kecerdasan untuk memikirkan dan merenungkan tentang alam semesta serta kejadian-kejadian yang menimpa umat terdahulu. Dengan meneladani sifat *fathanah* Nabi Muhammad SAW, berarti umat akan menjadi berkualitas, sehingga akan melahirkan generasi penerus bangsa yang hebat, dan mampu mengembangkan diri menjadi manusia yang berkarakter juga memiliki kepekaan sosial kepada sesama.

Karakter santri yang *fathonah* dapat dibentuk dengan cara memberikan motivasi dari para nabi dan sahabat dan sesering mungkin memberikan hadits tentang keutamaan orang yang berilmu atau cerdas.

2.4.4 Metode Pembentukan Karakter

Metode-metode yang diterapkan oleh ustaz pada proses pembentukan karakter santri adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Secara psikologis, sosok individu pasti membutuhkan sebuah keteladanan yang berguna untuk mengembangkan karakter dan minat bakatnya. Metode ini memberikan contoh nyata bagi para santri dan sangat ditekankan di dalam pondok pesantren. Seorang ustaz diharuskan selalu memberikan keteladanan yang baik untuk santrinya pada kehidupan sehari-hari mereka di pondok pesantren.

Ustaz harus terlebih dahulu menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, ketaatan, disiplin, dan kegiatan ibadah yang rajin. Ustaz perlu mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, baik dalam berbicara maupun perbuatan, sehingga santri dapat melihat dan mengamati contoh yang baik dari ustaz (Marzuki 2009, 4).

b. Latihan dan Pembiasaan

Pembentukan karakter melalui metode ini adalah dengan cara melatih santri terhadap norma dan aturan pesantren, kemudian membiasakan santri untuk melakukan hal tersebut. Seperti halnya pergaulan yang baik dan ibadah sehari-hari layaknya shalat berjama'ah dan dzikir selepas shalat. Melalui latihan dan pembiasaan ini, kelak akan terbentuknya karakter yang baik. Sehingga, pembiasaan tersebut akan mempermudah santri dalam mematuhi segala peraturan yang ada di pondok pesantren (Nofiaturrahmah 2014, 211).

c. Nasihat

Nasihat diperlukan untuk saling mengingatkan akan kebaikan dan kebenaran. Dalam pemberian nasihat, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan seperti 1) Pemberian nasihat disertai contoh yang jelas; 2) Motivasi untuk beramal baik; dan 3) Peringatan akan balasan dari setiap amalan yang dilakukan.

Ustaz harus siap membimbing dan memberikan nasihat kepada santri dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kejujuran, menyampaikan kebenaran, bertanggung jawab, dan pemahaman yang lebih mendalam. Ustaz dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan yang relevan serta memberikan arahan yang jelas untuk membantu santri mengembangkan karakter yang *shidiq*, *tablig*, amanah, dan *fathonah*.

d. Kedisiplinan

Agar kegiatan pendidikan berlangsung dengan efektif, maka perlu membangun kesadaran santri secara tegas lagi bijaksana terhadap perilaku mana yang benar dan salah. Metode ini diterapkan dengan cara ustaz membuat tata tertib dan jadwal kegiatan santri. Dengan adanya tata tertib dan jadwal, maka kehidupan santri di lingkungan pondok akan lebih tertib.

e. *Reward* dan Hukuman

Dua metode ini tentunya saling berkaitan satu sama lain. Santri akan mendapatkan *reward* atau pujian bila menerapkan aturan pesantren dengan baik, begitu pula sebaliknya dengan hukuman. *Reward* yang diberikan dapat berupa materi ataupun nonmateri dan hukuman yang didapat pun bersifat edukatif bukan kekerasan. Dengan ini, santri akan merasa termotivasi setelah mendapatkan *reward*. Dan santri juga akan sadar untuk tidak melanggar kembali setelah mendapatkan hukuman. Selain itu, metode ini bertujuan agar santri terus memantapkan dan membangkitkan nilai ketuhanannya tanpa terikat waktu dan tempat. Sehingga mereka akan terus mendekatkan diri kepada Allah SWT secara sadar dan dimanapun atau kapanpun mereka berada (Kurohmah 2023, 34–35).

2.5 Tinjauan Seputar Pondok Pesantren

2.5.1 Pengertian dan Tujuan Pondok Pesantren

Di dalam KBBI, pondok bermakna madrasah dan asrama (tempat mempelajari agama Islam). Selain itu, pesantren bisa mempunyai makna yang sama yaitu asrama untuk tempat tinggal santri atau tempat para santri belajar mengaji dan lain sebagainya. Dua istilah ini baik pondok dan pesantren memiliki satu pengertian yang sama.

Awalnya pesantren didirikan sebagai lembaga dakwah atau penyiaran agama Islam. Dalam catatan Saridjo fungsi pesantren pada kurun Wali Songo adalah sebagai pencetak calon ulama dan mubalig yang militan dalam menyiarkan agama Islam (Fahham 2020, 37–38).

Secara etimologis, pondok pesantren ialah lembaga keagamaan yang menyediakan pendidikan beserta kegiatan pengajaran untuk mengembangkan dan mendakwahkan pengetahuan tentang agama ke khalayak luas. Pendidikan di pondok pesantren memiliki tujuan yang serupa dengan sekolah pada umumnya, seperti yang termuat pada UU No. 2 Tahun 1989. Sementara itu, pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan nilai-nilai dan tujuan kehidupan berbangsa yang digariskan dalam Pancasila.

Sejalan dengan itu, pondok pesantren juga memiliki peranan yang begitu penting khususnya dalam dunia pendidikan, yakni: 1) Peranan instrumental, 2) Peranan keagamaan, 3) Peranan memobilisasi masyarakat, dan 4) Peranan pembinaan mental dan keterampilan (Hamid 2017, 59).

Adapun pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang memiliki unsur-unsur atau elemen-elemen sistem pendidikan pesantren, seperti pondok, masjid, santri, kiai, dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pesantren. Pondok pesantren ini menyebut kurikulumnya dengan 100% agama dan 100% umum. Namun terdapat variasi kurikulum yang dimiliki oleh pondok pesantren modern, ada pondok pesantren modern yang menyelenggarakan sistem madrasah dengan mengikuti kurikulum madrasah yang ada di bawah naungan Kementerian Agama. Ada juga pondok pesantren modern yang menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah dengan mengikuti kurikulum sekolah yang ada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Secara umum sistem yang diterapkan adalah pendidikan dan pengasuhan (Fahham 2020, 30–31).

Pondok pesantren modern didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut modern, karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan keterampilan. Keterampilan hidup yang diajarkan antara lain seperti seni tari, seni suara, tata boga, dan tata busana. (Fahham 2020, 27).

Sementara pondok pesantren tradisional, yakni pondok pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada para santrinya. Tujuan pokok dari pondok pesantren ini adalah mencetak kader dai yang akan menyebarkan ajaran Islam di

tengah-tengah masyarakat. Di pondok pesantren ini, santri hanya dididik dengan ilmu-ilmu agama dan tidak mengikuti pendidikan formal. Kalaupun diberikan, maka hal itu hanya sebatas pada ilmu keterampilan hidup. Keterampilan hidup yang diajarkan antara lain seperti pertukangan, pertanian, kewirausahaan, dan lain sebagainya. (Fahham 2020, 26–27).

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki kepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama masyarakat dan Negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut: (1) mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila; (2) mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis; (3) mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara; (4) mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan/masyarakat/lingkungan); (5) mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual; (6) mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (Fahham 2020, 41–42).

2.5.2 Pengertian Ustaz

Ustaz adalah orang yang berkomitmen pada profesionalitas, berdedikasi tinggi, dan berkomitmen pada mutu proses dan hasil kerja (A. Aziz 2015, 58). Kata ustaz digambarkan dengan seseorang yang memiliki ilmu dan dengan ilmu itu diharapkan dapat memberi manfaat kepada orang lain baik melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan kata lain, keberadaan ustaz di suatu

pondok pesantren dapat disebut sebagai pengganti kehadiran orang tua (Hidayat 2022, 30–31).

Sosok ustaz bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tapi juga mentransformasikan nilai- nilai Islami kepada santri. Dalam melaksanakan tugas tersebut, seorang ustaz yang bertempat tinggal di suatu lingkungan pondok pesantren harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan agama Islam yang mendalam.
2. Mampu menjadi teladan yang baik.
3. Memiliki kemampuan untuk mendidik santri.
4. Membangkitkan gairah anak didik.
5. Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
6. Mengatur proses belajar yang baik.
7. Memperhatikan perubahan-perubahan kecendrungan yang mempengaruhi proses mengajar (A. Aziz 2015, 62).

2.5.3 Pengertian Santri

Dalam pandangan A. H. John, istilah santri bersumber dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji. Sementara itu, Nurcholish Madjid mempunyai dua pandangan terkait makna dari kata santri. Pertama, istilah santri sendiri berasal dari bahasa Sansekerta “*sastri*” yang artinya melek huruf. Pandangan ini berdasarkan bahwa kaum santri merupakan kelas *literary* bagi orang Jawa yang mempelajari agama secara mendalam melalui sebuah kitab yang berbahasa Arab. Kedua, istilah santri dapat juga berasal dari bahasa Jawa “*cantrik*” dengan arti seseorang yang terus mengikuti atau mendampingi kemana ustaz tersebut bertempat tinggal. Penggunaan kata santri kemudian ditunjukkan kepada seorang individu yang sedang menimba ilmu pengetahuan agama Islam di suatu pondok pesantren (Madjid 1997, 28).

Biasanya dalam sistem pendidikan pesantren terdapat dua jenis santri, pertama santri mukim adalah santri yang tinggal di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren selama 24 jam, kedua santri kalong adalah mereka yang tidak

tinggal di asrama pesantren dan hanya mengikuti beberapa kegiatan pesantren secara terbatas, misalnya kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang ditentukan oleh masing-masing pesantren (Fahham 2020, 15–16).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang memberikan penjelasan mendetail mengenai fenomena melalui penghimpunan data mendalam. Penelitian ini menyelidiki status sekelompok orang, objek, sistem pemikiran, dan kelas peristiwa saat ini.

Penelitian yang bersifat deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang melukiskan atau menggambarkan kondisi saat ini subjek atau objek penelitian (individu, instansi, masyarakat, dan lain sebagainya) sesuai dengan data yang terlihat. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang berarti mendalami secara menyeluruh latar belakang saat ini dan hubungan antara unit sosial individu, kelompok, instansi, atau masyarakat.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, paradigma ini bertujuan guna mengetahui dan mengamati secara mendalam akan objek penelitian. Oleh karenanya, komunikasi interpersonal ustaz dengan santri pada pembentukan karakter di ABS dapat diketahui melalui observasi dan wawancara.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini bermaksud guna mengetahui pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal serta metode pembentukan karakter yang dilakukan ustaz untuk membentuk karakter santri. Sehingga, adanya fokus penelitian ini membatasi objek penelitian yang akan diambil oleh peneliti. Penelitian ini terfokus pada komunikasi interpersonal dan karakter santri yang dibentuk.

Di penelitian ini, peneliti hanya meneliti kegiatan komunikasi interpersonal yang berlangsung secara tatap muka antara ustaz dan santri dalam rangka

pembentukan karakter santri. Serta peneliti hanya meneliti terkait pembentukan karakter santri yang *Shidiq* (Jujur), *Tablig* (Menyampaikan), *Amanah* (Dapat dipercaya), dan *Fathonah* (Cerdas).

Pada penelitian ini, peneliti melihat pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal melalui teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Miller dan Steinberg. Peneliti meneliti bagaimana tingkat sosiologis, psikologis, dan kultural para pelaku komunikasi dalam proses pembentukan karakter. Selain itu juga, peneliti meneliti strategi kendali komunikasi interpersonal mana yang paling efektif dalam pembentukan karakter. Serta metode pembentukan karakter yang digunakan oleh ustaz.

Pendekatan komunikasi interpersonal yang diteliti berupa 1) Analisis tingkat kultural, dilakukan dengan mengamati dan menganalisis interaksi dalam penanaman nilai islami. 2) Analisis tingkat sosiologis, dilakukan dengan menganalisis hubungan antara ustaz dan santri. 3) Analisis tingkat Psikologis, dilakukan dengan menganalisis aspek psikologis yang memengaruhi pembentukan karakter.

Adapun batasan untuk meneliti strategi kendali komunikasi interpersonal, 1) Wortel teruntai, mengamati dan menganalisis pemberian reward kepada santri. 2) Pedang tergantung, mengamati dan menganalisis pemberian hukuman kepada santri. 3) Katalisator, mengamati dan menganalisis pemberian dukungan dan fasilitas kepada santri serta pembentukan karakternya. 4) Dunia khayal, mengamati dan menganalisis penggunaan ilustrasi dalam komunikasi.

Sedangkan batasan untuk meneliti metode pembentukan karakter, seperti 1) Keteladanan, mengamati dan menganalisis pemberian contoh perilaku kepada santri. 2) Latihan dan pembiasaan, mengamati dan menganalisis latihan dan pembiasaan karakter yang dilakukan. 3) Nasihat, mengamati dan menganalisis nasihat yang diberikan untuk santri. 4) Kedisiplinan, mengamati dan menganalisis penerapan aturan di lingkungan pondok. 5) Reward dan hukuman, mengamati dan menganalisis pemberian reward dan hukuman kepada santri.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dijadikan untuk melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi lokasi dari penelitian ialah Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School yang beralamat di Jl. Morotai, Sukarame II, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung.

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang dimintai keterangan berupa informasi mengenai suatu objek, situasi atau kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2018, 132). Jadi, informan ini mewakili keseluruhan populasi untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pada penelitian ini, setiap informan akan diwawancarai seputar komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter. Penentuan informan ini menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan data yang diperlukan. Pada penelitian ini terdapat *key informan* ustaz yang berkriteria seperti di bawah ini:

1. Ustaz yang telah mengajar lebih dari satu tahun dan bertempat tinggal di dalam Annuur Boarding School.
2. Ustaz yang mengemban amanah sebagai kepala bidang di kepengasuhan.

Dari total 10 ustaz, peneliti menetapkan 5 ustaz yang sesuai dengan kriteria sebagai informan pokok pada penelitian ini. Alasan pemilihan informan pendidik yang berkriteria seperti di atas adalah berdasarkan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara, hal ini karena ustaz sudah cukup mampu mengenali karakter santrinya dan mengetahui bagaimana membentuk karakter yang Islami. Lalu informan pokok selanjutnya adalah santri Annuur Boarding School dengan kriteria sebagai berikut:

1. Santri yang berada di rentang usia 12-15 tahun;
2. Santri dengan latar belakang yang kurang baik; dan
3. Santri dengan perkembangan karakter yang signifikan.

Alasan pemilihan informan santri dengan kriteria tersebut adalah berdasarkan data yang didapatkan dari dokumentasi berupa penelusuran data pada laporan progja bidang kepengasuhan, oleh karena itu peneliti hanya meneliti santri yang

berada di fase remaja serta peneliti juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan santri selama berada di pondok pesantren. Dari total 79 santri, peneliti menetapkan 7 santri yang sesuai dengan kriteria sebagai informan pokok pada penelitian ini. Dengan demikian, jumlah seluruh informan pada riset ini berjumlah 12 informan yang terdiri dari 5 informan pendidik dan 7 informan santri.

Tabel 7. Data Informan Ustaz ABS

No.	Nama Informan	Kode Informan	Jabatan	Lama Mengajar
1.	Muhammad Hanafi Yusuf, S.Pd.	MHY	Kepala kepengasuhan	1 tahun 11 bulan
2.	Adimas Fauzi Akmal, S.Pd.	AFA	Kepala bidang pembinaan	1 tahun 11 bulan
3.	Ahmad Fajri, Lc.	AF	Kepala bidang bahasa	1 tahun 11 bulan
4.	Muhammad Rayhan Habib	MRH	Kepala bidang tahfiz	1 tahun 11 bulan
5.	Arief Al-Azhari	AA	Kepala bidang pelayanan	1 tahun 11 bulan

Sumber: Diolah peneliti, Februari 2024

Tabel 8. Data Informan Santri ABS

No.	Nama Informan	Kode Informan	Usia	Kelas
1.	Vanando Inzaghi	VI	15 tahun	VIII
2.	Ramadhan Afiq	RA	14 tahun	VIII
3.	Muhammad Al Israr Majid	MAIM	13 tahun	VIII
4.	Alif Putra Pratama	APP	13 tahun	VIII
5.	Farasqi Yulika Raihan	FYR	13 tahun	VII
6.	Saladin Al Ayubi	SAA	12 tahun	VII
7.	Muhammad Farel Abidzar	MFA	12 tahun	VII

Sumber: Diolah peneliti, Februari 2024

3.5 Sumber Data

Adapun sumber dari data pada penelitian berikut terdapat 2, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini merupakan penjelasan dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data pokok atau primer yaitu data yang didapatkan dari sumber utama suatu penelitian. Pada riset ini, informasi didapat melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung atau terjun ke lapangan dengan mengamati komunikasi interpersonal ustaz dengan santri dalam pembentukan karakter di ABS Bandar Lampung dan wawancara dengan informan ustaz dilakukan pada saat jam senggang dan begitu pula dengan santri yang memenuhi kriteria. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2-3 kali dengan durasi kurang lebih selama satu bulan.

2. Data Sekunder

Jika data primer adalah data pokok atau utama, maka data sekunder dapat dikatakan sebagai data kedua setelah data utama yang fungsinya sebagai pelengkap data pertama. Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen Annuur Boarding School antara lain berupa Profil Pesantren Annuur Boarding School, Tata Tertib Annuur Boarding School, Laporan Progja Bidang Kepengasuhan, dan Jadwal Kegiatan Santri Annuur Boarding School.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang harus ditempuh peneliti saat menghimpun data guna menjawab rumusan masalah dari penelitian. Kegiatan pengumpulan data kualitatif ini harus dilakukan oleh peneliti seorang diri. Berikut merupakan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

A. Wawancara

Merupakan suatu pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tatap muka atau via media lainnya yang diselenggarakan secara langsung untuk saling bertukar pikiran, ide, bahkan informasi melalui tanya jawab guna mendapatkan data penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang bersifat terstruktur dan wawancara mendalam.

Adapun wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sebelumnya telah mempersiapkan daftar pertanyaan dengan tujuan supaya pengumpulan data-data lebih terfokus kepada masalah dan tujuan dari penelitian. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti secara tatap muka dengan informan yang bermaksud untuk memperoleh data-data yang mendetail. Pada penelitian ini, yang dijadikan informan adalah 5 (lima) orang ustaz dan 7 santri Annuur Boarding School. Wawancara ini dilakukan sebanyak 3 kali, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan memastikan kebenaran data. Wawancara pertama dilakukan pada 12 Februari - 05 Maret 2024, wawancara kedua dilakukan pada 27 Maret – 01 April 2024, dan Wawancara ketiga dilakukan pada 05 – 22 Mei 2024. Wawancara ini dilakukan sebanyak 3 kali, karena pada wawancara yang pertama peneliti menemukan kesalahpahaman dari jawaban yang diberikan. Kemudian dilakukan wawancara yang ketiga, karena untuk memastikan dan melengkapi data penelitian.

B. Observasi

Merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap suatu gejala yang muncul dalam objek penelitian yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Adapun maksud dari metode observasi ialah suatu metode pengumpulan data yang dipakai guna menghimpun data penelitian dan data-data dari penelitian ini dapat diamati oleh peneliti secara langsung. Dengan maksud, data-data itu dikumpulkan melalui suatu pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra dengan sebaik- baiknya. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara terjun langsung ke lapangan guna mengamati proses komunikasi interpersonal. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan Oktober 2023 hingga bulan Desember 2023. Berikut adalah rincian dari observasi yang dilakukan:

- 15 Oktober 2023

Diawali dengan memperkenalkan diri ke ustaz dan santri, kemudian melakukan pengamatan terhadap lingkungan pondok pesantren dan interaksi antara ustaz dan santri dalam kegiatan.

- 25 November 2023

Mencatat strategi kendali komunikasi interpersonal yang digunakan ustaz dan metode pembentukan karakter santri. Selain itu, peneliti juga meneliti kegiatan komunikasi interpersonal yang berlangsung antara ustaz dan santri.

- 26 November 2023

Mengamati proses monitoring perkembangan santri yang dilakukan ustaz. Selanjutnya, mencatat pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal beserta metode pembentukan karakter yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

- 27 November 2023

Mengamati interaksi antara ustaz dan santri selama kegiatan muhawarah. Kemudian, mencatat pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal beserta metode pembentukan karakter yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

- 28 November 2023

Mengamati interaksi antara ustaz dan santri selama kegiatan ilqo' mufradat. Kemudian, mencatat pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal beserta metode pembentukan karakter yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

- 29 November 2023

Mengamati interaksi antara ustaz dan santri selama kegiatan halaqah hadis. Kemudian, mencatat pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal beserta metode pembentukan karakter yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

- 30 November 2023

Mengamati interaksi antara ustaz dan santri selama kegiatan muhadarah. Kemudian, mencatat pendekatan dan strategi kendali komunikasi interpersonal beserta metode pembentukan karakter yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

- 01 Desember 2023

Menyimpulkan semua temuan akhir yang didapatkan dari observasi. Selain itu, peneliti juga memastikan kebenaran dan kelengkapan data yang diperoleh.

C. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan informasi atau penggalian data dengan menelusuri data historis yang diperoleh dari suatu dokumen atau lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data yang telah didapat pada teknik observasi dan wawancara sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menelusuri dokumen berupa Profil Pesantren Annuur Boarding School, Tata Tertib Annuur Boarding School, Laporan Progja Bidang Kepengasuhan, dan Jadwal Kegiatan Santri Annuur Boarding School. Selain itu, peneliti juga mengambil gambar terkait komunikasi interpersonal ustaz dan santri dalam pembentukan karakter.

3.7 Teknik Analisis Data

Jika seluruh data telah selesai dihimpun, maka teknik berikutnya ialah menganalisis seluruh data yang telah didapat. Teknik analisis data ialah langkah menyusun secara teratur data-data yang telah ada, sehingga data tersebut akan lebih mudah dimengerti dan dapat disampaikan kepada individu lain. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan teknik analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Miles dan Huberman 1994, 10–12). Dimana terdapat tahapan pada analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya memilah data, menyederhanakan, dan membenahi data-data mentah yang diperoleh dari catatan selama penelitian di lapangan. Bisa juga dikatakan mereduksi data sebagai penyeleksian yang jeli terhadap data di mana data akan di-*filter* dan dirangkum dengan membuang data yang tidak diperlukan.

Peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan data yang didapatkan pada saat penelitian terkait komunikasi interpersonal ustaz kepada santri pada proses pembentukan karakter santri yang tinggal di pondok pesantren modern Annuur Boarding School Bandar Lampung. Pada penelitian ini, peneliti menghimpun seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk dapat dilihat dan ditinjau lebih dalam lagi mengenai dengan jawaban yang didapat.

2. Penyajian Data

Seusai semua data difilterisasi atau direduksi, berikut tahapan yang semestinya dikerjakan peneliti ialah penyajian data. Tujuan dari *display* data ini adalah supaya data yang telah direduksi tadi dapat tersusun secara teratur dalam suatu pola sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami data penelitian tersebut. Bentuk dari penyajian data ini dapat berupa diagram, tabel, uraian dan lain sebagainya. Di tahap ini peneliti mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengelompokkan tersebut disusun secara cermat dalam sebuah tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik yang terakhir dari suatu analisis data penelitian kualitatif yakni menarik satu kesimpulan. Umumnya, kesimpulan pertama yang diungkapkan masih bersifat sementara dan bisa berubah seiring dengan diperolehnya data yang mendukung dalam pengumpulan data selanjutnya. Bila kesimpulan pertama tadi didukung dengan data yang kuat dalam artian konsisten antara teori dan kejadian yang ada di lapangan, maka kesimpulan itu dapat disebut sebagai kesimpulan yang valid.

Pada penelitian ini, data-data yang telah dikelompokkan akan divalidasi terlebih dahulu dengan melihat keadaan di lapangan secara langsung. Setelah itu, data-data yang terpilih dan tervalidasi akan ditarik menjadi suatu kesimpulan oleh peneliti. Hal ini menjadi acuan dalam analisis terkait komunikasi interpersonal ustaz kepada masing-masing santri pada upaya pembentukan karakter santri di dalam pondok pesantren modern Annur Boarding School Bandar Lampung.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data berarti menguji kevalidan atau keaslian data. Implementasi kesahihan data dalam penelitian ini guna lebih menguatkan keakuratan data yang terkait dengan pembahasan penelitian. Dalam tahap menguji kemurnian data, peneliti menggunakan dua teknik di antaranya:

1. Triangulasi Data

Proses pengoreksian data dengan cara memeriksa data sekunder selain data-data primer dengan tujuan untuk perbandingan disebut triangulasi (Moleong 2018, 42). Maknanya semua data yang sudah didapatkan oleh peneliti maka akan dibandingkan dengan data yang lain untuk memverifikasi reliabilitasnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data dengan memanfaatkan sumber data yang beragam mulai dari wawancara dengan ustaz dan santri, observasi dengan melihat beberapa hasil dari dokumentasi berupa foto atau gambar dan dokumen lainnya. Masing-masing dari data tersebut akan menghasilkan suatu *point of view* yang berbeda sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang datanya bersifat valid.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik untuk memastikan apakah data yang diperoleh valid dan lengkap melalui perbandingan penggunaan metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan informasi dari ketiga metode tersebut. Peneliti mewawancarai beberapa informan yang berbeda untuk memastikan kebenaran terkait informasi yang diperlukan. Peneliti juga dalam

melakukan observasi melihat dan mengikuti kegiatan santri di dalam pondok pesantren. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti juga membandingkan dengan hasil dokumen, berupa foto kegiatan santri atau laporan *recording* (rekaman kegiatan) santri untuk mendapatkan data valid yang terjamin kebenarannya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustaz dalam membentuk karakter santri ABS yang *shidiq*, tablig, amanah, dan *fathonah* dilakukan secara bertingkat dari tingkat analisis kultural, sosiologis, dan psikologis. Berdasarkan teori dari Miller dan Steinberg, maka ustaz mengidentifikasi karakteristik santri, memahami aspek sosial yang turut memengaruhi pembentukan karakter santri, dan membentuk hubungan psikologis yang baik dengan santri. Dengan begitu pembentukan karakter santri akan terealisasikan secara efektif.
2. Strategi kendali komunikasi interpersonal yang digunakan ustaz dalam membentuk karakter santri yang *shidiq*, tablig, amanah, dan *fathonah* diterapkan dalam beberapa kegiatan seperti monitoring dan konseling, muhadarah, halaqah tahfiz, *ilqo' mufrodat*, dan muhawarah. Terdapat empat strategi yang diterapkan ustaz dalam pembentukan karakter santri ABS yakni strategi wortel teruntai, strategi pedang tergantung, strategi katalisator, dan strategi dunia khayal.
3. Metode pembentukan karakter yang digunakan ustaz ada lima, yaitu keteladanan, latihan dan pembiasaan, nasihat, kedisiplinan, dan *reward* dan hukuman. Dalam penerapannya, ustaz terlebih dahulu menjadikan diri mereka sebagai teladan yang baik agar santri juga dapat mencontoh darinya. Kemudian ustaz melatih dan membiasakan santri untuk jujur, menyampaikan yang benar, dapat bertanggung jawab, dan haus akan ilmu. Setelahnya ustaz memberi nasihat terkait keempat tersebut dan juga

mendisiplinkan santri secara tegas. Langkah yang terakhir adalah *reward* dan hukuman.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti juga memberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School Bandar Lampung agar dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya, agar bisa mencetak generasi yang mampu membawa perubahan positif di masa mendatang.
2. Untuk ustaz Pondok Pesantren Modern Annuur Boarding School Bandar Lampung, agar dapat terus melakukan pendekatan komunikasi secara intens kepada santrinya. Begitu pula dengan penerapan metode dan strateginya, harus lebih dikreasikan lagi.
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan topik dan metode penelitian yang berbeda. Selain itu, bisa juga meneliti di jenjang umur dan jenis kelamin yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ABS Lampung. 2022. *Profil An Nuur Boarding School*. Lampung: ABS.
- Aesthetika, Nur Maghfirah. 2018. *Buku ajar Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo: Umuda Press.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2018. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publica Institute.
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)*. Surabaya: Imtiyaz.
- Kurniawan, Imam, dkk. 2023. *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi dalam Dinamika Sosial*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. 2 ed. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, dan Made Dwi Andjani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Dapur Buku.
- Mu'in, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purba, Bonaraja, Sherly Gaspersz, Muhammad Bisyrri, Angelia Putriana, Puji Hastuti, Effendi Sianturi, Retno Yuliani, dkk. 2020. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2016. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razali, Geofakta, Markus Kristian Retu, Anis Rifai, Zumiarti, Ita Musfirowati Hanika, Ni Ketut Mendri, Atik Badi'ah, dkk. 2022. *Ilmu Komunikasi dan Informasi dan Transaksi Elektronik*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ruliana, Poppy, dan Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Skripsi

- Azzahrani, Mutia Khanza. 2023. "Komunikasi Interpersonal Para Ustadz dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Teknologi Riau." Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Febionika, Gishella. 2020. "Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz dan Santri dalam Membina Karakter Islami di Pondok Pesantren Sunanul Huda Kel. Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan." Lampung: UIN Raden Intan.
- Febrian, Anggi. 2020. "Pola Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo." Palopo: UIN Palopo.
- Halimah, Murni Nur. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut DR. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung." Metro: IAIN Metro.
- Hidayat, Rahmat. 2022. "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri." Mataram: UIN Mataram.
- Ilyas, Ahmad. 2020. "Pembentukan Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW Kelas IX MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020." Jember: IAIN Jember.
- Kurohmah, Aulia Taufik. 2023. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampong Brebes." Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Maulana, Ahmad Rifqi Arief. 2021. "Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Tangerang." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Novianto, Fauzie. 2020. "Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur." Lampung: UIN Raden Intan.
- Nurismi. 2022. "Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang." Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Saputri, Sela. 2023. "Strategi Komunikasi Antarpribadi Guru dan santri untuk Membentuk Karakter Islami Santri di TPA Baiturrohman Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung." Lampung: Universitas Lampung.
- Umniyya, Amira Nissa. 2021. "Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Daar El-Hikam Ciputat." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Zulqarnaen, Wildan. 2016. "Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok)." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Jurnal

- Abidin, A. Mustika, dan Musdalifa Gaffar. 2020. "Teacher-Parent Communication Patterns On The Students' Character Building In MTSN 1 Bone." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 23: 285–94.
- Aziz, Amrullah. 2015. "Pendidik Profesional yang Berjiwa Islami." *Jurnal Studi Islam* 10 (Pendidikan): 56–81.
- Aziz, Hamdan Abdul. dkk. 2023. "Pendidikan Karakter dalam Islam: Solusi untuk Dekadensi Moral Generasi Muda." *Idarah Tarbawiyah* (Manajmen Pendidikan Islam): 73-80.
- Azizah, Khotimatul. t.t. "Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan." Diakses 15 Maret 2024.
- Fuad, Muskinul. 2010. "Mengasuh, Membimbing, dan Menyentuh Sisi dalam Anak." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4: 143–59.
- Haqani, Mudzammil Fikri, dan Dasrun Hidayat. 2015. "Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri." *Jurnal Ilmu Komunikasi* II: 39–52.
- Hardianti. 2020. "English Learning At Islamic Boarding School (An Etnography Research In Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta)." *Forum Ilmiah* 17: 185-193
- Haris, Abdul, dan Mokh. Fakhruddin Siswopranoto. 2022. "Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4 (Pembelajaran Tafsir): 88–98. <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.
- Naila, Syafii. 2022. "Implementasi Metode Muhawaroh Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab* 3: 17-24
- Nashori, Fuad. 2011. "Kekuatan Karakter Santri." *Millah* XI: 204–19.

Internet

- SIMFONI PPA. (2024). *Ringkasan Kekerasan*. Diakses pada 30 Oktober 2024 dari <https://kekerasan.kemenpppa.go.id>.